

**BIMBINGAN KEDUKAAN PERSPEKTIF ISLAM
BAGI REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Sarjana Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Oleh :

Deannaz Reykhannisa Thoifah

NIM. 18.12.21.227

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**BIMBINGAN KEDUKAAN PERSPEKTIF ISLAM
BAGI REMAJA**

SKRIPSI



Oleh :

Deannaz Reykhannisa Thoifah

NIM. 18.12.21.227

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deannaz Reykhannisa Thoifah
NIM : 181221227
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 30 November 1999
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Perumahan Manggung Puri Asri D.26, Manggung,
Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali
Judul Sripsi : Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi
Remaja

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 04 Desember 2022

Yang menyatakan,



Deannaz Reykhannisa Thoifah
18.12.21.227

TRIYONO, S.Sos.I., M.Si.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Deannaz Reykhannisa Thoifah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Deannaz Reykhannisa Thoifah

NIM : 181221227

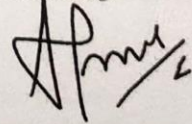
Judul : Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 04 Desember 2022

Pembimbing,



Triyono, S.Sos.I., M.Si.

NIK. 19821012 201701 1 170

HALAMAN PENGESAHAN

BIMBINGAN KEDUKAAN PERSPEKTIF ISLAM BAGI
REMAJA

Disusun Oleh:

Deannaz Reykhannisa Thoifah
NIM: 18.12.21.227

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dawah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 19 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 27 Desember 2022

Penguji Utama



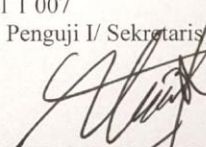
Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.
NIP. 19760525 201101 1 007

Penguji II/ Ketua Sidang



Trivono, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19821012 201701 1 170

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang tiada hentinya melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya ayah Maskur To'ifah dan ibu Sri Hayati terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun materil, terima kasih telah mendidik, mengarahkan dan memberikan kasih sayang. Terima kasih atas segala do'a yang dipanjatkan tiada henti untuk saya.
2. Adik-adik saya Novrieztho Khoirul Abid Thoifah dan Ochtobellza Admiral Lazuardi Thoifah. Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada kakaknya.
3. Almamater Kebanggaan, UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

The Best Way To Get Started Is To Quit Talking And Begin Doing
(Cara Terbaik Untuk Memulai Adalah Untuk Diam dan Mulai Melakukan)

-Walt Disney-

ABSTRAK

Deannaz Reykhannisa Thoifah, 181221227. *Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja.* Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Remaja yang mengalami kedukaan memiliki gejala – gejala kedukaan atau respon emosional yang di perlihatkan akibat permasalahan yang dialami. Gejala – gejala kedukaan yang dirasakan ialah hilangnya rasa percaya diri, emosi yang tidak stabil dan sulit bersosialisasi. Penanganan kedukaan dengan bimbingan islam sangat penting dilakukan supaya tidak menjadi permasalahan yang berkelanjutan dan mampu menerima kondisinya terhadap permasalahan yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bimbingan kedukaan perspektif islam bagi remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, serta pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Subjek penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling, yaitu pembimbing bimbingan islam dan remaja yang mengalami kedukaan dan yang terlibat langsung dalam bimbingan kedukaan perspektif islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan kedukaan perspektif islam bagi remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni tahap pembukaan meliputi asesmen, tahap kedua yakni tahap kegiatan meliputi proses bimbingan kedukaan perspektif islam dengan menyampaikan materi dan mengajarkan untuk menerapkan ibadah secara berjama'ah dan dzikir, serta di tahap ketiga yakni tahap pengakhiran yang meliputi kesimpulan dan penilaian yang disertai dengan evaluasi dan rencana pengakhiran.

Kata kunci: Bimbingan kedukaan perspektif islam, remaja yang berduka

ABSTRACT

Deannaz Reykhannisa Thoifah, 181221227. Guidance of Grief from an Islamic Perspective for Adolescents. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Adolescents who experience grief have symptoms of grief or emotional responses that are shown as a result of the problems they are experiencing. Symptoms of grief that are felt are loss of self-confidence, unstable emotions and difficulty socializing. Handling grief with Islamic guidance is very important so that it does not become an ongoing problem and is able to accept the conditions for the problems experienced. This study aims to describe the process grief counseling from an Islamic perspective for adolescents at LKSA Abdurrahman bin Auf.

This research is a qualitative research with a case study type, and data collection by means of interviews, observation, and documentation. The validity of the data in this study used a triangulation technique, namely technical triangulation and source triangulation. The subject of this study was determined by purposive sampling, namely Islamic guidance counselors and adolescents who experience grief and who are directly involved in grief guidance from an Islamic perspective.

The results showed that the process of implementing Islamic perspective grief guidance for adolescents at LKSA Abdurrahman bin Auf was carried out in three stages, namely the opening stage which included assessment, the second stage, namely the activity stage which included the process of guiding Islamic perspective grief by conveying material and teaching to implement congregational worship dan dzikir, as well as in the third stage, namely the ending stage which includes conclusions and assessments accompanied by evaluations and ending plans.

Keywords: Guidance of grief from an Islamic perspective, grieving adolescents

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang tiada hentinya melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M. Pd. Selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Serta dosen penguji satu atau sekretaris sidang yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi
6. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Nur Muhlashin, S.Psi., M.A Selaku dosen penguji utama yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Para Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.

9. Bapak Sardi, BA selaku Ketua LKSA Abdurrahman bin Auf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di LKSA.
10. Bapak Joni Catur Prastyo selaku Pembimbing Bimbingan Islam LKSA Abdurrahman bin Auf yang telah membantu membantu dan memberikan datanya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
11. Kepada remaja panti di LKSA Abdurrahman bin Auf
12. Kepada pengasuh-pengasuh LKSA Abdurrahman bin Auf.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman BKI 2018 dan Khususnya BKI F. Terima kasih telah kebersamai peneliti selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan peneliti satu persatu.

Surakarta, 04 Desember 2022

Peneliti

Deannaz Reykhannisa Thoifah

NIM. 18.12.21.227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Akademis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori tentang Kedukaan.....	12
1. Pengertian Kedukaan.....	12
2. Gejala – Gejala Kedukaan.....	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kedukaan.....	17
4. Jenis – Jenis Kedukaan.....	20
5. Tahapan – Tahapan Kedukaan.....	23
B. Kajian Teori tentang Bimbingan Islam.....	26
1. Pengertian Bimbingan Islam.....	26
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam.....	28
3. Materi Bimbingan Islam.....	30
4. Metode Bimbingan Islam.....	32
5. Tahapan Bimbingan Islam.....	34
C. Remaja Panti.....	36
D. Penelitian Terdahulu.....	37
E. Kerangka Berpikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi.....	49
E. Teknik Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1. Profil LKSA Abdurrahman bin Auf.....	52
a. Profil LKSA Abdurrahman bin Auf.....	52
b. Sejarah berdiri LKSA Abdurrahman bin Auf.....	52
c. Visi, Misi dan Tujuan.....	54
d. Jadwal Kegiatan.....	55
2. Proses dan Tahapan Penelitian.....	56
B. Hasil Temuan.....	59
1. Bentuk Gejala-Gejala Kedukaan.....	59
2. Proses Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam.....	63
C. Analisis Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	37
1.2	Tabel Jadwal Kegiatan.....	55

DAFTAR BAGAN

2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	44
-----	------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	89
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 3. Pedoman Ceklis Dokumentasi.....	92
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	93
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	103
Lampiran 6. Tabel Reduksi Data.....	122
Lampiran 7. Tabel Display Data.....	127
Lampiran 8. Hasil Ceklis Dokumentasi.....	141
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian.....	146
Lampiran 11. Surat Ketersediaan Responden.....	147
Lampiran 12. Jadwal Penelitian.....	151
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedukaan dapat dialami oleh siapa saja dan di waktu yang tidak terduga. Kedukaan sendiri berasal dari bahasa sanskerta yakni “*dukkha*” yang artinya kesedihan, kehilangan, sakit ataupun bencana. Kedukaan merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh individu yang disebabkan oleh suatu peristiwa yang tidak terduga. Kedukaan ialah reaksi psikologis serta respon emosional yang ditunjukkan seseorang yang diakibatkan sebuah insiden kehilangan atau musibah. (Patricia, Sahrani, & Agustina, 2018) Respon dari individu yang mengalami kedukaan berbeda-beda tergantung faktor ataupun penyebab yang terjadi. Dampak dari kedukaan yang dialami individu akan terlihat dari bagaimana individu di lingkungan sekitarnya. (Asih, Arumsari, & Noorlaila, 2022) Dampak yang terjadi bukan hanya mempengaruhi kondisi emosional dari individu tersebut melainkan akan muncul rasa trauma. Selain dari sisi psikologis yang terdampak, kedukaan juga mempengaruhi kesehatan fisik dan perubahan sosial. (Uspessy & Engel, 2019). Permasalahan kedukaan yang terjadi bukan hanya perihal kematian namun kondisi kesehatan pada individu yang menurun (sakit) juga menjadi faktor individu mengalami kesedihan dalam proses hidupnya.

Seseorang yang mengalami kedukaan di usia remaja membutuhkan proses pendampingan serta perlindungan guna menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami kedukaan apalagi di usia

remaja sangat rentan baik dalam aspek rohani, jasmani dan sosialnya. Menurut data Kementerian Sosial, saat ini jumlah anak yatim piatu di Indonesia sebanyak 4.023.622 anak. Jumlah tersebut terdiri dari 45.000 anak yang berada di bawah asuhan lembaga kesejahteraan sosial (Fahham, 2022). Permasalahan yang dialami remaja yang mengalami kedukaan biasanya memberikan pengaruh baik secara internal maupun eksternal. Secara internal akan mengalami perubahan yang berkaitan dengan fisik ataupun psikologisnya sedangkan secara eksternal akan berpengaruh pada sosialnya (Nurhidayati & Chairani, 2014). Pemberian pendampingan dan perlindungan dalam proses penerimaan diri terhadap kondisi yang dialami akibat kedukaan dapat dilakukan oleh keluarga. Namun, terdapat keluarga yang acuh terhadap kondisi yang terjadi pada remaja sehingga kebanyakan dari remaja yang mengalami kedukaan menjadi pribadi yang tertutup.

Dalam diri seseorang ketika mengalami sebuah musibah kehilangan (kedukaan) terdapat berbagai macam respon yang terjadi. Respon tersebut berupa penerimaan terhadap situasi dan kondisi yang dialaminya. Banyak beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mampu menerima kedukaan baik secara cepat maupun lambat. Faktor penyebab tersebut diantaranya hubungan kedekatan antara remaja dengan orang tua yang meninggal, jenis kelamin ataupun dukungan yang berasal dari keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Seseorang yang mengalami kedekatan dengan orang yang meninggal akan mengalami proses penerimaan secara lambat. Kedekatan

tersebut sangat berpengaruh pada kondisi psikologis remaja yang secara tidak sadar muncul rasa khawatir, cemas, takut dan sedih dalam diri remaja yang ditinggalkan (Ausie & Mansoer, 2021). Faktor jenis kelamin pun juga mempengaruhi proses penerimaan seseorang yang mengalami kedukaan. Hal tersebut dapat terlihat bahwa seseorang laki-laki akan lebih cepat mengalami proses penerimaan dibandingkan dengan seorang perempuan (S, Deliana, & Hendriyani, 2013). Selain itu, faktor dukungan yang berasal dari keluarga ataupun lingkungan sekitar yang menjadikan seseorang mampu mengalami proses penerimaan kedukaan. Pemberian nasihat, dukungan serta semangat mampu mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Dengan pemberian nasihat, dukungan serta semangat akan merasa bahwa seseorang tidak merasa sendiri dan mengalami perubahan dalam pola berpikir (Rozikan & Fitriana, 2017).

Dalam agama Islam pun mengajarkan bahwa setiap kehidupan yang bernyawa akan kembali pada Allah SWT. Dan bagi keluarga yang ditinggalkan harus mampu mengikhlaskan serta Ridha terhadap musibah yang dialaminya (Rahmawati, 2019). Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 155-156 sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
 الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
 (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
 إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

Artinya “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan, Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali) (156)”

Setiap individu pasti akan menghadapi sebuah musibah salah satunya dengan kehilangan orang terdekat. Individu yang ditinggalkan secara mendadak akan mengalami perubahan baik dari segi kehidupan maupun psikologisnya. Dalam ajaran Islam ketika seorang individu tersebut mengalami musibah kehilangan hal yang terpenting ialah ikhlas dan sabar. Do’a juga menjadi hal terpenting baik bagi yang meninggal maupun yang ditinggalkan sebagai bentuk permohonan seseorang agar manusia yang meninggal mendapatkan jalan terbaik di kehidupan selanjutnya (Iswati & Noormawati, 2019). Dengan do’a juga mampu menjadi penguat individu yang ditinggalkan karena musibah yang di hadapi merupakan ketentuan dari Allah SWT.

Pada tahun 2019 tercatat berdasarkan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) terdapat 106.406 anak yang berada di 4864 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang ada di seluruh Indonesia (Alkayyis, Yuliani, & Windriyati, 2021). Didalam LKSA Abdurrahman bin Auf terdapat 60 anak yang berasal dari berbagai daerah. Didalam LKSA Abdurrahman bin Auf menerima seseorang yang mengalami permasalahan yang dialami baik permasalahan yang berasal dari diri sendiri maupun yang berkaitan dengan lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara kebanyakan seseorang yang mengalami permasalahan yang berada di LKSA Abdurrahman bin Auf ialah keluarga yang mengalami permasalahan dalam perekonomiannya dan individu yang ditinggalkan oleh salah satu orang tuanya (yatim piatu). Rata-rata usia yang berada di LKSA diantaranya 7 sampai 21 tahun dimana untuk tempat tinggalnya menjadi satu.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bapak Jhoni selaku pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali ini memperoleh hasil bahwa remaja yang mengalami kedukaan sangat berdampak pada psikologis serta proses beradaptasi mereka di lembaga. Dengan permasalahan kedukaan yang dialami terlihat pada kepribadian dari remaja yang lebih suka menyendiri, sulit terbuka dengan yang lain. Kurangnya pengendalian diri pada remaja yang mengakibatkan belum menerima kondisi dalam dirinya serta lebih memilih untuk tidak melakukan interaksi sosial dengan lainnya.

Selain itu, remaja yang mengalami kedukaan akan memiliki emosi yang kurang stabil dan mudah tersinggung. Remaja yang mengalami kedukaan pun masih kurang mendapatkan pengajaran dan ajaran agama dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut yang menyebabkan remaja kurang menerima keadaannya serta masih timbul rasa kesedihan yang terjadi dalam dirinya. Berdasarkan data, peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang mengalami kedukaan di LKSA Abdurrahman bin Auf mengalami dampak yang signifikan bagi remaja.

Permasalahan yang dialami remaja perlu adanya penanganan dari pembimbing yang ada di lembaga tersebut. Respon duka yang diperlihatkan remaja muncul ketika awal remaja masuk ke LKSA dengan alasan rasa duka yang dialami masih ada namun pihak keluarga tidak memberikan dukungan kepada individu tersebut dan memilih untuk memasukkannya ke dalam LKSA. Selain itu, menurut pernyataan pembimbing juga remaja masih memberikan respon duka tersebut ketika remaja sedang menyendiri kemudian remaja tersebut teringat orang tua yang ditinggalkan sehingga hal tersebut menambah respon sedih yang dialami remaja. Dengan demikian, masalah kedukaan yang alami secara tidak langsung akan muncul kembali sehingga proses penerimaan yang dilakukan remaja akan mengalami terhambat.

Masa remaja merupakan masa perkembangan awal dan tonggak pembentukan identitas dalam dirinya. Masa remaja sering dikenal sebagai masa pencarian jati diri dan transisi menuju masa dewasa. Pada masa remaja

inilah dimana perubahan-perubahan tersebut harus mendapatkan pengawasan dari orang tua dan kasih sayang yang cukup. Perubahan baik dari segi biologis, kognitif dan sosial emosional ini yang harus mendapat dukungan baik moril dan materiil (Nurhidayati & Chairani, 2014). Ketika seorang individu sudah ditinggalkan di masa remaja maka akan mengalami banyak sekali perubahan yang terjadi dalam dirinya dan akan memunculkan konflik-konflik baru yang ada.

Penanganan yang diberikan LKSA Abdurrahman bin Auf salah satunya bimbingan islam. Menurut Crow and Crow menjelaskan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seseorang dengan tujuan agar individu mampu memiliki pandangan hidup untuk dirinya serta mampu mengatur dan membuat keputusan terhadap dirinya sendiri (Prayitno & Amti, 2009). Sedangkan bimbingan islam merupakan pemberian bantuan yang bertujuan untuk mengembangkan keimanan, keyakinan, akal fikiran dan jiwanya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dengan demikian, bimbingan islam adalah sebagai pemberian bantuan kepada individu dalam memahami kondisi dirinya sendiri dalam menghadapi sebuah permasalahan dan mengarahkan individu untuk berserah diri kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial (Sutoyo, 2017).

Proses bimbingan kedukaan islam yang dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan islam secara individu biasanya dilakukan di awal masuk ke LKSA dan pada saat remaja mengalami perubahan pada sikap dengan

prosesnya yang diberikan secara kultural dan tidak terjadwal. Sedangkan bimbingan islam secara kelompok diberikan sesuai jadwal dari pembimbing yang berbentuk kegiatan keagamaan seperti diskusi atau ceramah dimana didalamnya akan ada sesi tanya jawab antara pembimbing dengan remaja. Bimbingan kedukaan secara islam dilakukan agar remaja mampu menciptakan pola pikir untuk ikhlas dan sabar dalam menghadapi musibahnya serta pengembangan sikap yang mandiri dalam dirinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bapak Jhoni selaku pembimbing bahwa dengan adanya bimbingan kedukaan berperspektif islam yang ada di lembaga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pemberian nasihat serta dukungan kepada remaja. Dengan adanya bimbingan islam ini mendapatkan hasil bahwa remaja yang mengalami kedukaan mampu menunjukkan perubahan pada sikap, psikologis dan interaksi sosial dengan lainnya. Bimbingan islam pada remaja yang mengalami kedukaan bertujuan untuk mengembangkan penerimaan pada dirinya untuk ke arah yang lebih positif. Dengan permasalahan tersebut dan remaja yang mengalami kedukaan mampu menjadi pribadi yang lebih menerima keadaan maka layanan bimbingan islam dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dialami remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kedukaan. Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Abdurrahman bin Auf inilah terdapat beberapa anak yang mengalami

kedukaan atau musibah kehilangan orang tuanya di masa remaja ini. Hal inilah juga yang membuat peneliti tertarik mengenai bagaimana layanan bimbingan islam ini yang LKSA terapkan pada remaja sehingga mampu menerima keadaan dalam menjalani permasalahan yang terjadi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Remaja yang mengalami kedukaan berdampak pada kondisi fisik, psikologis dan lingkungan sekitar.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerimaan secara cepat maupun lambat pada remaja yang mengalami kedukaan.
3. Remaja yang mengalami kedukaan kurang mendapatkan dukungan, nasihat ataupun bimbingan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian untuk menghindari melebar nya dari pokok permasalahan yang ada dan penelitian hanya akan membahas terkait Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bimbingan kedukaan perspektif islam bagi remaja.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi pengembangan pengetahuan terkait bimbingan islam terutama bagi remaja yang mengalami kedukaan.

2. Manfaat Praktis

- **Remaja Yang Mengalami Kedukaan**

Penelitian ini diharapkan remaja yang mengalami kedukaan dapat belajar ikhlas secara perlahan sehingga mampu menerima dirinya terhadap kondisi yang dialami.

- **Pihak LKSA**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang penting bagi pihak LKSA sebagai pertimbangan

dalam mengelola psikologi remaja yang mengalami keduakaan.

- Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Bimbingan Keduakaan Perspektif Islam Bagi Remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori tentang Kedukaan

1. Pengertian Kedukaan

Kedukaan merupakan sebuah bentuk emosional yang dimiliki seseorang yang diakibatkan sebuah peristiwa kehilangan yang dialaminya. Menurut Abineno kedukaan merupakan pengalaman kehilangan orang yang dicintai bahkan lebih besar dari penderitaan yang bukan dirasakan saja namun apa yang dipikirkan, diinginkan serta apa yang dilakukan (Koli & Takene, 2021). Kedukaan menurut Santrock merupakan sebuah kondisi kelumpuhan secara emosional, ketidakpercayaan, kondisi kecemasan akan sebuah perpisahan, keputusan, kesedihan, serta munculnya rasa kesepian pada saat kehilangan orang yang dicintai (Suryaman & Karneli, 2020).

Neimeyer menjelaskan bahwa kedukaan merupakan respon secara alami yang dialami seseorang yang diakibatkan adanya peristiwa kehilangan dari orang yang terpenting yang biasanya ditandai dengan gejala secara umum tahapan, serta perjuangan yang dialami oleh orang berduka (Asih et al., 2022). Sedangkan menurut Bonano kedukaan merupakan keadaan kompleks yang terbentuk dari banyak emosi yang terjadi dan berakhir secara cepat dimana ekspresi kesadaran yang dapat mengancam kejiwaan dan memberikan reaksi secara tiba-tiba tanpa berpikir sebelumnya (Patricia et al., 2018).

Kedukaan dapat mempengaruhi dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan adanya kedukaan bukan hanya secara fisik dan psikologis yang berpengaruh melainkan dari secara spiritual maupun sosial juga berpengaruh (Uspessy & Engel, 2019). Menurut Worden reaksi dari kedukaan yang terjadi pada seseorang merupakan reaksi yang normal. Reaksi tersebut mampu mengalami perbaikan seiring berjalannya waktu (Ausie & Mansoer, 2021). Weiten, Dun, & Hummer menyatakan bahwa bentuk respon individu terhadap rasa emosional berupa rasa duka (grief) dan respon perilaku yang agresif (Novianty, 2021).

Perasaan sebuah kehilangan orang yang terpenting menimbulkan sebuah pengalaman negatif. Kehilangan (kedukaan) dapat sebagai bentuk kehilangan yang tidak terlihat maksudnya ialah sesuatu hal yang tidak berwujud. Kehilangan rasa aman, kehilangan kontrol, kehilangan kemampuan kesehatan, kehilangan ketidakpercayaan akan muncul bagi orang yang ditinggalkan (Sinaga, 2021). Adanya peristiwa kedukaan yang dialami terdapat biasanya akan menimbulkan rasa trauma ketika seseorang tidak mampu menerima keadaan yang dialami.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait kedukaan dapat disimpulkan bahwa kedukaan merupakan sebuah reaksi emosional yang dialami seseorang secara mendadak yang diakibatkan peristiwa kehilangan dan dapat mempengaruhi dalam aspek kehidupan seseorang.

Ketidakseimbangan yang dialami seseorang akibat peristiwa kehilangan akan berdampak pada fisik, psikologi maupun sosial.

2. Gejala – Gejala Kedukaan

Kedukaan merupakan sebuah proses kehilangan seseorang yang akan berdampak dalam segala aspek. Kedukaan karena kehilangan kemungkinan akan mengalami sebuah gejala sebagai bentuk dari respon kedukaannya. Menurut Wiryasaputra (dalam buku Mengapa Berduka) gejala-gejala tersebut diantaranya (Wiryasaputra, 2003) :

a. Gejala Fisik

Gejala fisik menjadi dampak pertama yang akan dirasakan bagi orang yang ditinggalkan. Dalam proses berduka perilaku pertama yang diperlihatkan oleh seseorang yang ditinggalkan ialah menangis. Menangis merupakan sebuah gejala yang normal karena sebagai pengungkapan rasa kesedihan dan mengeluarkan isi hatinya. Selain itu, gejala fisik lainnya adalah mata menerawang, mati rasa, kesemutan, tubuh gemeteran, berjalan seperti melayang, tidak tenang, tubuh lemah, tenggorokan terasa kering atau serak, dada sesak, kejang-kejang, nafas pendek, pusing, kadang merasa gatal-gatal, bisulan, perut nyeri atau mulas, diare, ingin kencing terus, perut kembung, tidak dapat tidur dengan nyenyak, merasa ada benda asing di uluh hati, ngilu di persendian, dan nafsu makan menurun.

Pada intinya gejala fisik ini akan mempengaruhi pola tidur, pola makan bahkan akan mengganggu konsentrasi pada seseorang

yang ditinggalkan. Ketika gangguan – gangguan pada fisik ini tidak diberikan penanganan akan mengganggu dalam kehidupannya dalam waktu yang cukup panjang bahkan akan memicu penyakit yang tidak diharapkan.

b. Gejala Mental

Pada gejala mental ini juga dapat memberikan dampak yang besar bagi orang yang ditinggalkan. Dalam sebuah kondisi kehilangan (kedukaan) pasti akan memunculkan sikap putus asa, marah, kecewa, tidak mampu menerima keadaan, mudah tersinggung, menyalahkan diri sendiri, pikiran yang tidak mampu fokus, merasa berdosa, merasa tidak berarti lagi, merasa tidak ada yang menolong, merasa tidak ada yang memperhatikan, merasa sendirian, kesepian, dan kadang muncul keinginan untuk bunuh diri.

Gejala mental tersebut sama seperti gejala fisik jika tidak adanya penanganan terkait mental akan menimbulkan gangguan-gangguan mental yang dapat menghambat kehidupan sehari-hari.

c. Gejala Sosial

Terjadinya sebuah kedukaan akan berdampak juga pada hubungan sosial antara orang yang ditinggalkan dengan individu lainnya. Hal yang terjadi pada orang yang ditinggalkan biasanya memilih untuk diam, menyendiri dan mengurung diri. Secara

tidak langsung ketika seseorang mengalami kedukaan akan menurunkan status dalam kehidupannya misalnya dengan sebutan “janda, duda, yatim, piatu, dan yatim piatu”. Hal tersebut yang sebagian besar dari orang yang mengalami kedukaan memilih menarik diri dari lingkungan sosial bahkan muncul pemikiran kehidupan yang dijalani tidak normal akibat ketidakutuhan keluarga. Namun disisi lain jika seseorang mampu menerima keadaannya dan tidak memiliki pemikiran-pemikiran negatif seperti itu maka proses kedukaan yang dijalani akan terselesaikan secara cepat. Adanya dukungan sosial dari sekitar juga akan mempengaruhi cepat atau lambat nya seseorang dalam proses kedukaan.

d. Gejala Spiritual

Adanya peristiwa kedukaan pasti akan mengalami pengaruh pada spiritual pada seseorang. Munculnya rasa marah pada Allah SWT, rasa penyalahan pada Allah SWT, muncul rasa ragu pada keberadaan dan penolongan Allah SWT, bahkan adanya kehilangan rasa syukur pada Allah SWT. Ketika seseorang mampu menerima keadaannya maka pemikiran-pemikiran seperti tersebut tidak akan muncul tetapi jika seseorang yang mengalami kedukaan tidak mampu menerima keadaannya biasanya akan melaksanakan ritual-ritual maupun dukgan dari para pendoa (prayer support).

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kedukaan

Peristiwa kehilangan (kedukaan) akan mempengaruhi tingkat kedalaman kedukaan yang dialami. Proses kedukaan akan terjadi secara cepat atau lama tergantung pada masing-masing orang yang ditinggalkan. Menurut Aiken terdapat tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kedalaman kedukaan yang dialami seseorang, diantaranya (S et al., 2013) :

a. Kedekatan Individu dengan Almarhum

Faktor ini biasanya menjadi salah satu penyebab seseorang mengalami kedukaan secara lama. Hubungan yang dekat dan baik antara seseorang yang ditinggalkan dengan orang yang meninggal akan mengalami proses kedukaan yang sulit. Biasanya faktor kedekatan ini juga akan mempengaruhi pada fisik serta psikologis pada orang yang ditinggalkan dan akan muncul pada seseorang yang memang tidak mampu menerima keadaan yang diamalinya.

b. Kepribadian, Usia dan Gender

Secara umum kedukaan akan mengalami proses yang cukup sulit ketika kedukaan terjadi pada seseorang yang masih muda. Selain itu, pada gender pun akan mempengaruhi proses kedukaan karena biasanya gender perempuan akan lebih lama dibandingkan laki-laki.

c. Proses Kematian

Pada proses kematian ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kedukaan. Dengan adanya proses kematian yang mendadak akan membuat orang yang ditinggalkan menjadi shock dan sulit menerima yang akhirnya akan memperlambat proses kedukaan. Berbeda dengan yang meninggal karena sakit, untuk orang yang ditinggalkan akan lebih siap menerima keadaannya jika suatu saat orang yang sakit tersebut harus meninggal.

Terdapat pendapat lain yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi tingkat kedukaan. Menurut Wiryasaputra (dalam buku pendampingan pastoral orang berduka) juga memberikan pendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kedukaan terdapat tujuh faktor, sebagai berikut (Wiryasaputra, 2019b) :

a. Nilai Obyek Yang Hilang

Nilai objek maksudnya adalah sesuatu yang dianggap berharga dan penting. Nilai objek yang hilang dalam kedukaan bisa orang tua, anak atau keluarga terdekat. Ketika sesuatu yang berharga ini hilang maka respon yang muncul pasti akan berbeda-beda.

b. Hubungan Emosional Dengan Obyek Yang Hilang

Pada faktor yang kedua ini sangat berhubungan dengan faktor yang pertama. Hubungan emosional yang sangat dalam

akan mempersulit proses kedukaan yang dialami namun sebaliknya ketika hubungan emosional tersebut rendah maka proses kedukaan akan berjalan cepat.

c. Jangka Waktu Kehilangan Obyek

Kehilangan seseorang yang terpenting bersifat permanen namun kedukaan bersifat sementara. Rasa kedalaman kedukaan yang dialami seseorang berpengaruh pada jangka waktu dimana ketika seseorang mampu menerima keadaannya dan menemukan sesuatu hal yang baru maka proses kedukaan tersebut tidak berlangsung lama.

d. Wujud Obyek Yang Hilang

Kehilangan wujud obyek dapat mempengaruhi proses kedukaan. Peristiwa kehilangan seperti ini tidak dapat disamaratakan. Ketika kehilangan disebabkan oleh kematian maka sesuatu hal yang hilang ini bersifat permanen dan akan memicu rasa kesedihan yang cukup mendalam.

e. Kuantitas Obyek Yang Hilang

Kuantitas ini dimaksudkan sesuatu yang hilang tunggal atau jamak. Ketika seseorang mengalami peristiwa kedukaan baik sekali atau banyak atau bisa secara berurutan maka akan memunculkan rasa marah, shock dan lainnya yang memperlambat proses kedukaan.

f. Tingkat Antisipasi Akan Kehilangan

Tingkat antisipasi ini juga akan berpengaruh pada proses kedukaan. Seseorang yang sudah melakukan antisipasi terhadap kedukaan akan lebih memiliki kesiapan adanya kehilangan daripada yang tidak melakukan antisipasi biasanya akan lebih kompleks dan rumit.

g. Sistem Dukungan Sosial

Adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar mampu menjadi faktor dalam proses kedukaan. Dukungan sosial merupakan wujud nyata yang orang lain berikan pada orang yang mengalami kedukaan yang akan menimbulkan respon emosional dan perubahan tingkah laku.

4. Jenis – Jenis Kedukaan

Kedukaan merupakan sebuah peristiwa yang akan dialami oleh siapa saja. Kedukaan dapat mempengaruhi kondisi bagi yang mengalaminya. Seseorang yang mengalami kedukaan ada yang mampu mengelola rasa duka tersebut namun juga ada yang tidak mampu mengelola kedukaannya secara tuntas. Menurut Patricelli kedukaan yang tidak mampu tuntas di anggap menjadi sebuah kedukaan yang abnormal dan jika tidak diselesaikan dengan baik maka akan memicu sebuah penyakit yang muncul dalam diri yang mengalami kedukaan (Wiryasaputra, 2019). Hal tersebut juga dijelaskan Wiryasaputra bahwa kedukaan terdapat lima jenis, diantaranya (Siregar, 2021) :

a. Kedukaan Berkepanjangan (*Prolonged Grief*)

Kedukaan seperti ini biasanya seseorang yang masih membawa rasa duka dalam kehidupannya dimana peristiwa tersebut sudah terjadi pada masa sebelumnya. Kedukaan berkepanjangan ini biasanya tidak mampu membedakan kehidupannya baik di masa lalu, sekarang maupun masa depan. Hal tersebut disebabkan karena seseorang yang mengelola rasa duka tersebut dan dibiarkan rasa duka itu untuk tetap ada dalam kehidupannya.

b. Kedukaan Tertunda (*Delayed Grief*)

Kedukaan tertunda merupakan kedukaan yang dialami karena adanya penolakan untuk merasakan rasa duka dalam dirinya. Rasa tidak ingin, tidak mampu, atau tidak ada kesempatan untuk mengalami kedukaannya pada saat atau segera setelah menyadari adanya kehilangan. Kedukaan tertunda ini bertujuan untuk menjaga orang lain yang juga ditinggalkan atau kerabat lainnya sehingga mengabaikan rasa duka dalam dirinya.

c. Kedukaan Tidak Penuh (*Distorted Grief*)

Kedukaan tidak penuh juga biasa disebut kedukaan yang terhambat. Kedukaan tidak penuh ini kedukaan yang tidak menyelesaikan rasa duka pada saat peristiwa kehilangan dan

tidak mencapai klimaks pada kedukaan sehingga rasa duka tersebut mengalami kehambatan.

d. Kedukaan Komplikatif (*Complicated Grief*)

Kedukaan komplikatif merupakan kedukaan normal namun karena ketidakmampuan untuk menerima kenyataan dalam dirinya yang merubah menjadi kedukaan tidak normal. Tidak adanya perkembangan dan perubahan dalam mengelola kedukaan seperti yang diharapkan yang dapat mengganggu fungsi seseorang secara normal. Kedukaan komplikatif dapat menyebabkan gangguan jiwa pada yang mengalaminya.

e. Kedukaan Terpendam (*Disenfranchised Grief*)

Kedukaan terpendam biasanya dianggap menjadi sebuah kedukaan tidak wajar oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kematian yang terjadi tidak secara wajar.

Dapat disimpulkan dengan banyaknya jenis kedukaan maka kedukaan yang terjadi oleh seseorang akan memberikan dampak baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun spiritualnya. Ketika seseorang mampu mengelola rasa duka secara baik dan tuntas maka kedukaan yang dialami akan dianggap sebagai kedukaan normal namun berbeda dengan seseorang yang tidak mampu mengelola rasa duka tersebut secara baik dan tuntas maka kedukaan tersebut akan berubah menjadi kedukaan tidak normal. Seseorang yang mengalami tersebut biasanya harus

membutuhkan bimbingan atau bantuan agar mampu menjalani kehidupan secara normal kembali.

5. Tahapan – Tahapan Kedukaan

Menurut Glick dalam proses kedukaan mengalami tahapan-tahapan yang dialami oleh orang yang ditinggalkan, diantaranya (Novianty, 2021) :

a. Tahap *Initial Respond*

Pada tahap ini dimulai dari proses meninggal sampai proses pemakaman. Tahap ini akan memberikan respon awal pada orang yang ditinggalkan yakni shock, kaget, sedih, dan rasa tidak percaya. Pada tahap ini untuk seseorang yang ditinggalkan akan merasa kosong, hampa, kebingungan, tidak mampu menentukan arah bahkan mengalami perubahan pada kondisi mental.

b. Tahap *Intermediate*

Tahap *intermediate* adalah lanjutan dari tahapan sebelumnya. Dimana pada tahapan ini muncul perasaan rindu, perasaan kesepian, rasa bersalah pada orang yang meninggal. Dan pada tahap ini respon emosional seperti itu hal yang normal dialami pada orang yang ditinggalkan.

c. Tahap *Recovery*

Tahapan *recovery* ini menjadi tahapan terakhir dalam proses kedukaan. Pada tahapan ini orang yang ditinggalkan sudah mampu menjalani kehidupan yang normal setelah peristiwa

kehilangan. Pada tahapan ini orang yang ditinggalkan sudah mulai menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dan sudah mampu menyadari peristiwa kehilangan yang terjadi pada dirinya. Pada tahapan ini pula untuk orang yang ditinggalkan sudah mampu menata kembali kehidupannya untuk masa depan dan mengontrol emosi-emosi yang ada dalam dirinya.

Sedangkan menurut Kublerr-Rose terdapat juga tahapan-tahapan yang terjadi dalam proses kedukaan untuk mencapai keseimbangan yang baru dalam kehidupan, diantaranya (Nasution, 2022) :

a. *Denial* (Penolakan)

Tahapan ini merupakan tahapan peralihan dari kondisi yang biasa dan bahagia menjadi kondisi yang kacau dan sedih. Pada tahapan ini terjadi penolakan dalam diri seseorang dalam menerima sebuah kenyataan dan kebenaran yang terjadi akibat sebuah peristiwa khususnya kehilangan. Tahapan penolakan ini berdampak pada psikologis seseorang dimana akan muncul rasa kesedihan, kacau, marah, kecewa, tidak percaya, kaget dan takut menjalani kehidupan sendirian.

b. *Anger* (Marah)

Tahapan ini merupakan tahapan selanjutnya yang biasa terjadi pada orang yang ditinggalkan. Pada tahapan ini, seseorang yang mengalami peristiwa kehilangan akan menunjukkan rasa emosional dengan marah baik ke diri sendiri

maupun orang lain. Tahapan ini orang yang ditinggalkan akan sedikit lebih sensitif terhadap sekitar dan sulit mengontrol perasaan yang dirasakan saat itu.

c. *Bargaining* (Tawar – Menawar)

Pada tahapan ini terjadi tawar-menawar antara orang yang ditinggalkan dengan Tuhan untuk menerima keadaan yang terjadi. Tahapan ini ditunjukkan dengan rasa penyesalan dan janji-janji yang dilakukan orang yang ditinggalkan dengan Tuhan. Tahapan ini terjadi dikarenakan ketika tingkat kemarahan itu sudah mampu menurun dan telah menerima kondisinya.

d. *Depression* (Depresi)

Tahapan ini merupakan titik terendah yang dialami orang yang ditinggalkan. Tahapan ini ditandai dengan perasaan kesedihan yang luar biasa, tidak dapat berkonsentrasi, dan tidak ada harapan. Respon emosional seperti itu merupakan respon yang wajar dalam proses kedukaan.

e. *Acceptance* (Penerimaan)

Tahapan ini sudah mulai menunjukkan bahwa seseorang yang ditinggalkan mampu menerima keadaan yang terjadi dalam dirinya. Rasa ikhlas dan berpasrah yang sudah muncul menandai bahwa peristiwa yang terjadi merupakan jalan dari Allah SWT.

Pada tahapan ini orang yang ditinggalkan menjalani prosesnya dalam waktu yang berbeda-beda.

B. Kajian Teori tentang Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan menurut Prayitno merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada yang dibimbing dengan tujuan untuk mengembangkan dirinya secara mandiri dan mampu memanfaatkan dirinya sendiri sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Amti, 2009). Menurut Smith bahwa bimbingan adalah layanan pemberian bantuan kepada individu untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya sehingga mampu membuat rencana dan pilihan dalam dirinya untuk kehidupan yang lebih baik (Prayitno & Amti, 2009). Pendapat Bimo Walgito menjelaskan bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seseorang dalam mengatasi dan menyelesaikan kesulitan yang terjadi dalam dirinya sehingga mampu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Walgito, 2010).

Menurut Anwar Sutoyo bimbingan islam merupakan pemberian bantuan kepada seseorang baik secara individu maupun kelompok secara sistematis dan terus menerus dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat (Sutoyo, 2013). Sedangkan menurut Ainurrahim Faqih bimbingan islam merupakan sebuah layanan pemberian bantuan kepada

seseorang yang mengalami kesulitan dalam hidupnya agar timbul kesadaran serta keselarasan dalam dirinya sehingga mampu mengatasi permasalahannya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Faqih, 2001).

Bimbingan islam menurut Adz-Dzaky merupakan sebuah kegiatan dengan memberikan bimbingan dan pelajaran kepada individu yang membutuhkan bantuan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi akal pikirannya, keimanannya, dan kejiwaannya sehingga dapat mengatasi permasalahan hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Adz-Dzaky, 2001).

Menurut Hellen bimbingan islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu secara terarah, berkelanjutan dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mampu memiliki kehidupan yang selaras dan sesuai dengan ajaran Islam (Hellen, 2002). Sedangkan pendapat menurut Tohari Musnamar bahwa bimbingan islam merupakan proses pemberian bantuan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bertujuan agar mampu menjalani kehidupannya secara seimbang sesuai dengan ketentuan Allah SWT sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat (Musnamar, 1992).

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan islam merupakan sebuah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami permasalahan dalam hidupnya dimana bantuan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, sistematis dan terarah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan mampu mengatasi permasalahan hidupnya secara mandiri serta mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam

Bimbingan islam yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan fungsi agar mendapatkan sesuatu yang dapat diwujudkan dalam dirinya. Banyak beberapa ahli yang memiliki pendapat terkait tujuan dan fungsi dilakukannya bimbingan islam bagi individu. Tujuan bimbingan islam menurut Anwar Sutoyo yakni agar fitrah yang dimiliki manusia mampu berkembang dan berfungsi dengan baik dan mampu mengaktualisasikan apa yang diyakini dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, bimbingan islam bertujuan untuk meningkat iman, islam dan ikhsan sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat (Sutoyo, 2017).

Tujuan bimbingan islam juga terbagi menjadi dua yakni tujuan secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan bimbingan islam adalah agar individu mampu mengendalikan dirinya dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang terarah sehingga mendapatkan keridhaan Allah SWT dalam menjalani kehidupannya. Secara khusus tujuan

bimbingan islam adalah agar menjadi individu yang mampu mengontrol dirinya sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam hidupnya dimasa yang datang (Kuliyatun, 2020).

Selain itu terdapat juga menurut Tohari Musnamar bahwa tujuan bimbingan islam adalah menyadarkan individu untuk kembali pada fitrahnya agar mampu menjalani kehidupannya sesuai ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Selain itu, tujuan bimbingan islam diharapkan mampu menjadikan individu dalam mengatasi dan menyelesaikan masalahnya sesuai dengan syari'at Islam. Dengan kata lain, menyadarkan individu bahwa segala permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan ketika individu memiliki keimanan sehingga mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan (Syahreny, Samsuar, & Pohan, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya bimbingan islam adalah sebagai bentuk penyadaran, pengembangan, dan pengontrolan terhadap diri sendiri dengan cara meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Sama seperti halnya bimbingan secara umum, bimbingan islam juga memiliki fungsi-fungsi agar mengetahui bahwa dengan adanya proses bimbingan juga memiliki kebermanfaatan untuk diri sendiri. Fungsi bimbingan islam diantaranya (Amin, 2013) :

- a. Menyalurkan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi dalam membantu individu mendapatkan lingkungannya sesuai dengan keadaan dirinya.
- b. Mengadaptasikan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi dalam membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
- c. Menyesuaikan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d. Pencegahan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu individu untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.
- e. Perbaikan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu individu untuk memperbaiki kondisi yang dianggap kurang memadai.
- f. Pengembangan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu individu untuk melewati proses atau fase pengembangan secara teratur.

3. Materi Bimbingan Islam

Bimbingan islam dalam pelaksanaannya juga memerlukan materi yang dibutuhkan untuk disampaikan kepada individu yang dibimbing. Menurut Zakiah Daradjat bahwa materi dalam bimbingan islam terdapat tiga, yakni (Daradjat, 2011) :

- a. Aqidah adalah materi yang penting diberikan pada proses bimbingan islam. Aqidah sendiri merupakan keyakinan atau ikatan antara manusia dengan Allah SWT. Aqidah dapat

dijadikan dasar dan petunjuk dalam menjalani kehidupan sehingga akan muncul rasa aman dan tentram.

- b. Ibadah adalah bentuk pengabdian manusia kepada Sang Pencipta. Ibadah merupakan suatu perbuatan yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam yang diawali dengan niat kepada Allah SWT. Ibadah dapat dijadikan pengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT karena ibadah mampu menjadi sebuah evaluasi diri dalam menjalankan perintah yang ditetapkan Allah SWT.
- c. Akhlak adalah sebuah tingkah laku atau sikap individu. Akhlak merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang karena adanya sebuah keinginan yang mendasar untuk melakukan sebuah perbuatan. Selain itu, akhlak merupakan bentuk tingkah laku terpuji dan tanggung jawab seseorang sebagai makhluk Allah SWT terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun makhluk lainnya.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa materi dalam bimbingan islam tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketika manusia memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT maka ibadah yang di kerjakan juga tertib dan memiliki akhlak yang baik juga terhadap sesama. Sebaliknya jika manusia tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT maka ibadah yang dikerjakan dan akhlak

yang dimiliki juga akan mempengaruhi manusia tersebut. Ketiganya akan saling berhubungan dalam kehidupan manusia.

4. Metode Bimbingan Islam

Metode merupakan sebuah alat atau cara yang digunakan sebagai bentuk penyampaian materi kepada orang yang dibimbing. Metode yang digunakan terdapat dua, diantaranya (Hikmawati, 2015):

a. Metode Individual

Metode ini dilakukan dengan cara wawancara secara langsung antara pembimbing dengan seseorang yang dibimbing. Metode individual ini pembimbing hanya memiliki peran sebagai orang yang mengerti dan memahami kondisi dari orang yang dibimbing dan tidak boleh menilai atau menjudge pribadi dari orang yang dibimbing tersebut. Metode bimbingan islam secara individu diantaranya :

- a. Informasi individu
- b. Penasihatatan
- c. Pembelajaran ulang kepada individu
- d. Bimbingan secara individu

b. Metode Kelompok

Metode ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa orang. Bimbingan secara kelompok dilakukan secara langsung dan dilakukan di ruangan yang luas. Bimbingan secara kelompok biasanya dilakukan dengan cara pengungkapan batin

melalui sebuah kegiatan dimana didalamnya biasanya ada sesi untuk tanya jawab. Metode bimbingan islam secara kelompok diantaranya :

- a. Informasi kelompok
- b. Penasihatatan
- c. Pembelajaran ulang kepada kelompok
- d. Bimbingan kelompok
- e. Homeroom
- f. Sosiodrama
- g. Karya Wisata
- h. Kerja Kelompok
- i. Diskusi

Metode bimbingan islam diharapkan mampu membantu individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dialami. Dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan islam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan dilakukannya bimbingan islam juga diharapkan mampu memiliki perubahan yang baik bagi seseorang yang mengalami permasalahan.

5. Tahapan Bimbingan Islam

Proses bimbingan islam dilakukan melalui beberapa tahapan. Sebelum pelaksanaan bimbingan tersebut pembimbing melakukan assesmen dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang individu. Tahapan dalam bimbingan individu terbagi menjadi tiga tahapan, diantaranya (Azam, 2016) :

a. Tahap Pembukaan

Tahap ini diawali dengan pembukaan oleh pembimbing yang kemudian di lanjutkan berdo'a bersama antara pembimbing dengan yang dibimbing. Kemudian antara pembimbing dengan orang yang dibimbing saling berkenalan satu sama lain dan dilanjutkan dengan menyampaikan prosedur dalam proses bimbingan yang akan dilakukan.

b. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan dimana pembimbing akan menyampaikan materi terkait bimbingan yang akan dilakukan. Tahapan ini pembimbing harus bisa membawa orang yang dibimbing tersebut masuk ke dalam topik pembahasan materi yang disampaikan semisal dengan menstimulasikan beberapa sedikit pertanyaan. Dengan berjalannya proses bimbingan tersebut dan pembahasan materi yang mendalam pembimbing terus mengontrol peran dari orang yang dibimbing dengan memberikan kesempatan adanya sesi tanya jawab antar satu sama lain.

c. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari proses bimbingan islam. Pada tahapan ini pembimbing mengatur orang yang dibimbing tersebut untuk dapat menyampaikan kesimpulan dari proses bimbingan yang dilakukan. Kemudian pembimbing memberikan penilaian melalui pesan dan kesan terhadap proses bimbingan tersebut secara langsung. Sebelum penutupan jika adanya proses lanjutan antara pembimbing dengan orang yang dibimbing membahas untuk pertemuan selanjutnya. Dan diakhir penutupan proses bimbingan islam ditutup dengan do'a bersama.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam proses bimbingan islam biasanya di akhir bimbingan akan ada evaluasi dari pembimbing terhadap remaja. Tahapan dalam proses bimbingan islam ini diharapkan mampu membantu individu untuk mengungkapkan permasalahan yang dialaminya serta mampu menerima nasihat yang dilakukan pembimbing dalam proses bimbingan islam sehingga individu tersebut mampu menerima kondisinya dengan baik dan mampu menjalani kehidupannya lebih baik di masa yang akan datang.

C. Remaja Panti

Remaja merupakan generasi yang dapat mengisi dalam berbagai posisi dalam kehidupan masyarakat baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Remaja juga mampu menjadi penerus bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Masa remaja mengalami perkembangan baik fisik, sosial, kematangan mental dan emosional. Menurut WHO usia remaja berada pada kisaran 10 – 20 tahun (Sarwono, 2006). Masa remaja adalah pertumbuhan untuk mencapai sebuah kematangan. Menurut Mappiare remaja berlangsung pada usia 12 tahun sampai 21 tahun untuk perempuan dan usia 13 tahun sampai 22 tahun untuk laki-laki. Menurut Piaget remaja merupakan individu yang terintegrasi ke masyarakat dewasa, dimana di usia remaja sudah merasa sejajar dengan orang dewasa dan sifat dimasa sebelumnya sudah mulai hilang (Ali & Asrori, 2014).

Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa dimana mengalami perubahan dari segi biologis, kognitif serta emosionalnya. Masa remaja merupakan masa terpenting dalam proses kehidupan karena masa dimana pencarian jati diri. Masa ini menjadi masa pengendalian diri seseorang dan membentuk sikap yang baik untuk kehidupan yang baik di masa yang akan datang.

Panti atau Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) merupakan sebuah tempat untuk anak-anak yang tidak mendapatkan pengasuhan, pendampingan dan pembinaan yang mengalami permasalahan khususnya yang bersumber dari ditinggalkannya oleh orang tua (Astutik, Haffsari, Abidin, & Agustino, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

remaja panti merupakan anak-anak yang menuju dewasa yang masih memiliki kelabilan dalam emosi yang mengalami permasalahan dalam kehidupannya dan kehilangan peran asuh dari orang tua serta tidak mendapatkan hak yang didapatkan dimana panti atau lembaga menjadi wadah pengganti bagi anak dalam memberikan pengasuhan.

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait kedukaan, diantaranya :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Norma Litasari (2016), <i>Recovery Dampak Psikologis Akibat Kematian Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa BKI IAIN Purwokerto)</i> .	Kualitatif studi kasus	Kedukaan memberikan gejala dan respon psikologis yang muncul akibat kematian orangtua seperti shock, teriak-teriak, pingsan, merasa kehilangan, merasa kesepian dan sebagainya, kemudian strategi <i>recovery</i> yang dilakukan oleh subjek yaitu; <i>Problem Focused</i> dan <i>Emotion Focused</i> .
2.	Hudria (2021), <i>Dampak Psikologis Kehilangan Orang Tua Pada Remaja (Studi di Madrasah Tsanawiyah</i>	Kualitatif deskriptif	Terdapat dampak psikologis kehilangan orang tua pada remaja seperti kurangnya kasih sayang yang seharusnya dipenuhi remaja, mengalami kesedihan yang mendalam, hilangnya seorang figur orang tua, tiada tempat untuk berbagi dan kehilangan

	Negeri 4 Kota Jambi).		keutuhan keluarga. Selain itu, dampak lainnya yang terjadi pada remaja di MTs Negeri 4 Kota Jambi adalah pada hasil belajar dan prestasi belajar yang mengalami penurunan.
3.	Kristy Lumingkewas (2019), Gambaran Kualitas Hubungan Antara Individu Dewasa Awal dan Ibu Tunggal Setelah Kematian Ayah.	Kualitatif	Terdapat dua pasangan subyek merasa tidak ada perubahan yang signifikan dalam kualitas hubungan antara ibu dan anak setelah mengalami kedukaan yakni ayah yang sebagai kepala keluarga meninggal dunia, sedangkan terdapat satu pasang subyek merasa adanya perubahan kualitas hubungan setelah mengalami kedukaan.
4.	Amni Daulay (2018), Fungsi Bimbingan Keagamaan Keluarga Dalam Menangani Kondisi Psikologis <i>Grief</i> Remaja Di Desa Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas.	Kualitatif deskriptif	Kondisi psikologis remaja usia 13-22 tahun di Desa Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas mengalami kecemasan dan belum bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi setelah kematian orangtua. Namun dengan bimbingan keagamaan dari keluarga terdekat seperti memberi nasehat, arahan, dukungan dan pandangan hidup masa depan dan mendekatkan diri pada Allah SWT berfungsi dalam

	<p>menangani kondisi psikologis <i>grief</i> sehingga remaja mampu menghadapi dan menyelesaikan <i>grief</i> (duka cita) akibat kematian orangtuanya seperti penyesuaian diri atas rasa kehilangan dan rindu remaja dan giat beribadah serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.</p>
<p>5. Nurhidayati dan Lisya Chairani (2014), <i>Makna Fenomenologi Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)</i>. Kualitatif studi</p>	<p>Makna kematian orang tua bagi remaja adalah kehilangan. Adapun kehilangan yang dirasakan oleh remaja meliputi kehilangan sosok pemberi perhatian dan kasih sayang, kehilangan model, kehilangan sumber rasa aman, dan kehilangan teman berbagi. Remaja mengungkapkan perasaan kehilangannya dengan menangis, merasa sedih, melakukan penolakan, dan menyesal.</p>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya persamaan terletak pada kedukaan (kehilangan). Namun terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian dengan judul *Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf*. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena belum ada yang melakukan

penelitian di LKSA Abdurrahman bin Auf sebelumnya terkait masalah kedukaan. Penelitian ini dilakukan untuk membahas terkait pelaksanaan Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja dengan subjek utama pembimbing bimbingan islam dan remaja yang mengalami kedukaan dan tinggal di LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali. Fokus pada penelitian ini terletak pada proses bimbingan islam yang dialami remaja kedukaan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran proses bimbingan islam yang diberikan oleh LKSA pada remaja yang mengalami kedukaan. Hal tersebut juga yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kedukaan dengan proses bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali.

E. Kerangka Berpikir

Kedukaan menurut Neimeyer kedukaan adalah respon emosional secara alami yang dirasakan seseorang yang diakibatkan adanya peristiwa kehilangan dari orang yang dianggap terpenting dalam hidupnya ditandai dengan gejala secara umum tahapan, serta perjuangan yang dialami oleh orang berduka (Asih et al., 2022). Sedangkan menurut Santrock kedukaan adalah sebuah kondisi kelumpuhan secara emosional, ketidak percayaan, kondisi kecemasan akan sebuah perpisahan, keputusasaan, kesedihan, serta munculnya rasa kesepian pada saat kehilangan orang yang dicintai (Suryaman & Karneli, 2020). Menurut Wiryasaputra bahwa dengan adanya kedukaan yang dialami seseorang memberikan dampak bagi yang

mengalaminya. Dampak tersebut berupa dampak psikologis, dampak fisik, dampak sosial maupun dampak spiritual (Wiryasaputra, 2003).

Dampak kedukaan dari segi fisik diantaranya terganggunya pola makan, pola tidur, sesak nafas, pusing, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak dari segi psikologis diantaranya menjadi pendiam, mudah tersinggung, marah, kecewa, rasa menyesal, dan lain sebagainya. Dampak yang lainnya dari segi sosial diantaranya memilih menyendiri, mengurung diri dari keramaian dan menarik diri dari lingkungan masyarakat. Kemudian dampak yang penting yakni segi spiritual diantaranya muncul rasa ragu terhadap pertolongan Allah SWT, muncul rasa menyalahkan pada Allah SWT, dan hilangnya rasa bersyukur kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara di LKSA Abdurrahman bin Auf remaja yang mengalami kedukaan dalam dirinya menjadi pribadi yang memilih untuk menyendiri, memiliki emosi yang masih labil, dan masih belum mampu menerima kondisinya terkait kedukaan yang dialaminya. Selain itu, remaja yang mengalami kedukaan masih sulit terbuka dan sulit bersosialisasi. Kurangnya dukungan yang remaja tidak dapatkan di lingkungan keluarga yang mengakibatkan juga remaja masih memiliki rasa kesedihan akibat adanya kedukaan yang dialaminya. Dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengalami kedukaan yang berada di LKSA Abdurrahman bin Auf tersebut mengalami dampak akibat kedukaan tersebut.

Bimbingan islam yang terdapat di LKSA Abdurrahman bin Auf diharapkan mampu menjadi cara untuk membantu remaja yang mengalami keduakaan untuk mampu menyadari bahwa permasalahan yang dialaminya dapat diselesaikan dan terdapat hikmah yang baik kedepannya. Bimbingan islam merupakan sebuah upaya pemberian bantuan agar mampu menjalani kehidupan secara berkelanjutan, sistematis dan terarah yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, dengan adanya bimbingan islam juga diharapkan individu mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri dan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Proses bimbingan islam dilakukan dengan metode individu maupun kelompok. Proses bimbingan tersebut dilakukan secara langsung antara pembimbing dengan orang yang dibimbing (remaja). Bimbingan islam secara individu hanya dilakukan di waktu tertentu jika memang remaja diharuskan untuk mendapatkan bimbingan secara individu. Sedangkan bimbingan islam secara kelompok berbentuk seperti kegiatan keagamaan dimana lebih sering dilakukan seperti diskusi dan ceramah yang nantinya akan ada sesi tanya jawab dalam bimbingan tersebut. Materi yang digunakan dalam bimbingan islam pun berkaitan dengan akhlak, aqidah dan ibadah.

Proses bimbingan islam dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap pembukaan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dilakukannya proses bimbingan islam tersebut diharapkan dapat membantu dan memberikan

perubahan serta dampak yang baik kedepannya bagi remaja yang mengalami kedukaan. Diharapkan dampak tersebut dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya

Remaja Yang Mengalami
Kedukaan (disebabkan karena
orang tua yang meninggal)



Dampak Kedukaan :

1. Segi Fisik diantaranya terganggunya pola makan, pola tidur, sesak nafas, pusing, dan lain sebagainya.
2. Segi Psikologis diantaranya menjadi pendiam, mudah tersinggung, marah, kecewa, rasa menyesal, dan lain sebagainya.
3. Segi Sosial diantaranya memilih menyendiri, mengurung diri dari keramaian dan menarik diri dari lingkungan masyarakat.
4. Segi Spiritual diantaranya muncul rasa ragu terhadap pertolongan Allah SWT, muncul rasa menyalahkan pada Allah SWT, dan hilangnya rasa bersyukur kepada Allah SWT



Proses bimbingan islam dilakukan dengan metode :

1. Individu
2. Kelompok

Tahapan bimbingan islam :

1. Tahap Pembukaan
2. Tahap Kegiatan
3. Tahap Pengakhiran

Materi bimbingan islam :

1. Aqidah
2. Akhlak
3. Ibadah



Setelah adanya proses Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja diharapkan mampu menerima keadaannya serta menunjukkan perubahan baik dari segi fisik, psikologis, sosial maupun spiritual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara menelaah dan memahami sikap dan perilaku seseorang dengan cara wawancara atau observasi. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata – kata maupun lisan yang berasal dari orang – orang maupun perilaku yang dapat diamati (Afrizal, 2015). Dalam penelitian kualitatif tidak ada pengumpulan data maupun penggunaan angka – angka dalam penganalisisan data. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam buku metodologi penelitian kualitatif) bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial secara mendasar yang bergantung pada sebuah pengamatan pada manusia baik dalam disiplin maupun terminologi (Moleong, 2012).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan proses penelitian secara mendalam dan detail yang lebih menekankan terhadap suatu objek ataupun situasi sehingga permasalahannya dapat teridentifikasi. Menurut Yin (2009) penelitian studi kasus merupakan sebuah strategi dalam penelitian dengan pokok pertanyaan *how* (bagaimana) dan *what* (apa) guna

mengontrol sebuah peristiwa yang diteliti dan berfokus pada kejadian yang masih dirasakan (Nur'aini, 2020). Menurut Creswell (1999) studi kasus merupakan eksplorasi dari waktu ke waktu untuk mengumpulkan sebuah data secara rinci dan detail dengan melibatkan berbagai sumber informasi terkait peristiwa atau individunya (Yusuf, 2017). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif dengan studi kasus ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan rinci terkait gambaran Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai “Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja” dilaksanakan di LKSA Abdurrahman bin Auf yang terletak di Jalan Mangu – Nogosari, Dusun 1, Glonggong, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan belum pernah ada yang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, lokasi tersebut mudah di jangkau oleh peneliti sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti dimulai pada bulan Juni 2022 sampai November 2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian digunakan sebagai pengumpulan sumber informasi yang dijadikan sebagai sebuah data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subyek pada penelitian ini adalah seorang pembimbing yang memberikan proses bimbingan dan 3 orang remaja yang mengalami kedukaan. Pengambilan subyek maupun data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel pada informasi yang tersedia yang berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang dianggap memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan (Raihan, 2017). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena sesuai dengan penelitian kualitatif yang hanya memerlukan beberapa subjek yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pembimbing yang ada di LKSA Abdurrahman bin Auf yang memberikan layanan bimbingan islam.
- b. Remaja yang mengalami kedukaan di usia 12 – 14 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap terkait Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Observasi

Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa observasi merupakan sebuah teknik atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan yang sedang dilaksanakan (Hardani et al., 2020). Observasi dijadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data dimana peneliti harus mampu melihat dan memaknai fenomena terkait kehidupan dari sudut pandang subyek (Moleong, 2012). Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa melibatkan secara langsung dalam kegiatannya (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian di LKSA Abdurrahman bin Auf sebagai salah satu cara peneliti untuk mengamati subyek secara langsung dan mampu memahami hasil observasi dari informan. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada proses Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf dimana diharapkan peneliti dapat memperoleh data tersebut di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara adalah proses interaksi secara langsung dan dilakukan secara *face to face* antara dua orang guna mendapatkan sumber informasi yang diharapkan (Yusuf, 2017). Dalam wawancara peneliti bertugas untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan sedangkan subyek memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti (Moleong, 2012). Dalam

penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan peneliti hanya dijadikan pedoman dalam proses wawancara namun memungkinkan juga peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari subyek yang lebih mendalam (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada subyek yang sudah dipersiapkan sebelumnya dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut berfokus pada proses Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja yang melibatkan pembimbing sebagai orang yang memberikan proses bimbingan islam dan remaja yang mengalami kedukaan sebagai penerima bimbingan islam.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sebuah catatan berupa tulisan, gambar atau karya yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi ini menjadi pelengkap dari observasi maupun wawancara dalam mengumpulkan data (Hardani et al., 2020). Teknik dokumentasi digunakan sebagai alat penguat dalam menganalisis penelitian yang berkaitan dengan bimbingan islam yang sudah dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf.

Dokumen-dokumen tersebut berupa pengumpulan catatan, notulen rapat, transkrip maupun dokumen lain sebagai bukti fisik yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya serta untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan pada data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan hasil dari wawancara terhadap obyek penelitian (Moleong, 2012). Triangulasi merupakan sebuah penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada sebelumnya. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi didapatkan dari informan-informan maupun sumber-sumber yang berbeda (Afrizal, 2015). Dalam penelitian ini cara menguji keabsahan data antara lain sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber, menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah data dengan teknik yang sama. Selain itu, triangulasi sumber digunakan untuk menggali informasi berdasarkan sudut pandang dari subyek yang menghasilkan bukti data yang berbeda serta memberikan pandangan mengenai permasalahan yang diteliti (Hardani et al., 2020).

- b. Triangulasi teknik, menggunakan teknik yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. Triangulasi teknik digunakan dengan cara penggabungan berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara untuk mengetahui kebenaran terkait informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti (Hardani et al., 2020).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan dalam untuk menganalisis data (Afrizal, 2015), diantaranya :

- a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilah-milah data yang diperoleh untuk menemukan topik dan polanya. Oleh karena itu, reduksi data memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

- b. Penyajian Data

Penyajian data, dilakukan dalam bentuk teks deskripsi naratif. Dengan melakukan penyajian data maka data yang diperoleh akan mudah dipahami.

- c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, temuan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti konklusi ditemukan selama pengumpulan data berikutnya untuk menemukan data yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali

a. Profil LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Abdurrahman bin Auf terletak di Dusun 1, Desa Glonggong, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi dari LKSA Abdurrahman bin Auf terletak di Jalan Mangu – Nogosari yang merupakan letak yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. LKSA Abdurrahman bin Auf memiliki luas bangunan $\pm 900 \text{ m}^2$.

b. Sejarah Berdirinya LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali

LKSA Abdurrahman bin Auf awal berdiri pada bulan Desember tahun 1992. Pendirian LKSA Abdurrahman bin Auf ini diprakarsai oleh Bapak Hisyam beserta bapak-bapak PCM ranting nogosari dan warga Muhammadiyah di sekitar nogosari. Tujuan awal didirikannya ialah membantu masyarakat sekitar nogosari yang memang mengalami permasalahan anak yang sudah menjadi yatim atau piatu serta kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Diawal berdirinya LKSA tersebut bertempat di daerah Dukuh Tinawas, Desa Ketitang yakni di kediaman Bapak Hisyam. Pada tahun 1993 panti tersebut mendapatkan hibah tanah di Desa Glonggong, Kecamatan Nogosari. Selain mendapatkan hibah tanah tersebut LKSA juga pada tahun 1993 mendapatkan izin berdiri dari pemerintah secara resmi. Pada awal perpindahan gedung yang berada di Glonggong hanya bagian depannya saja.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2000-an dengan beberapa bantuan dari warga sekitar dan para donatur pembangunan LKSA Abdurrahman bin Auf bisa dilanjutkan dimulai pembangunan asrama putra dan lantai 2 hingga akhirnya sampai sekarang bangunan yang dimiliki sudah cukup layak untuk digunakan. Awal mulanya LKSA Abdurrahman bin Auf hanya mengasuh 5 anak dan masih berdomisili di sekitar nogosari saja. Namun untuk sekarang di LKSA Abdurrahman bin Auf itu sendiri mengasuh sekitar 60 anak dan bukan hanya yang berdomisili di nogosari saja namun berbagai daerah. Selain itu, dulu LKSA Abdurrahman sendiri hanya mengasuh anak-anak yang menjadi yatim atau piatu namun untuk saat ini di LKSA Abdurrahman bin Auf menerima anak yang memang mengalami kekurangan dalam perekonomian, anak yang mengalami broken home maupun anak punk.

c. Visi, Misi dan Tujuan LKSA Abdurrahman bin Auf

a) Visi :

Adapun visi yang dimiliki LKSA Abdurrahman bin Auf adalah “pelayanan kepengasuhan panti asuhan unggul dalam kebaikan dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat”.

b) Misi :

1. Mengentaskan anak penyandang masalah, anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar agar mampu mandiri.
2. Memperkuat bimbingan keagamaan (Islam).
3. Memberi pelayanan pendidikan yang berkualitas.
4. Memperbanyak pelatihan dan skill (keterampilan).
5. Memberdayakan potensi dan kemampuan intelektual secara terpadu.

c) Tujuan :

1. Ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional, khususnya di dalam bidang pendidikan, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat tercapai pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya, sejahtera lahir batin.
2. Menjalankan kesejahteraan umat lahir maupun batin yang dijiwai oleh dakwah Islamiyah dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

3. Menjadi wadah umat Islam dalam bidang keagamaan dan sosial.
4. Mengentaskan anak asuh sehingga dapat mandiri dalam segala aspek kehidupan.
5. Mempunyai masa depan yang cerah untuk hidup layak didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT, hidup berbahagia dunia akhirat.

d. Kegiatan LKSA Abdurrahman bin Auf

Adapun kegiatan yang dilakukan anak-anak setiap harinya dan sudah terjadwal yang tersusun secara rapi. Berikut jadwal anak-anak yang dilakukan setiap harinya sebagai berikut :

No.	Waktu	Jadwal Kegiatan
1.	03.00 – 04.15	Solat tahajud, mengaji dan dilanjutkan dzikir pagi
	04.15 – 04.30	Solat subuh berjama'ah
	04.30 – 05.30	Bersih - bersih
	05.30 – 06.30	Persiapan sekolah
	06.30 – 07.00	Sarapan
	07.00 – 14.00	Sekolah
	14.00 – 15.00	Pulang sekolah kemudian dilanjutkan persiapan solat ashar berjama'ah
	15.00 – 16.00	Istirahat dan makan sore
	16.00 – 17.30	TPA dan dilanjutkan dzikir sore
	17.30 – 18.00	Solat maghrib berjama'ah

	18.00 – 18.30	Mengaji Al-Qur'an bersama-sama
	18.30 – 19.00	Persiapan solat isya' berjama'ah
	19.00 – 19.30	Makan malam
	19.30 – 22.00	Belajar
	22.00 – 03.00	Tidur

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan

2. Proses dan Tahapan Penelitian

Pra-penelitian atau studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 13 Juni 2022 sampai 18 Juni 2022 dengan meninjau lokasi penelitian dengan tujuan untuk memastikan subjek serta masalah yang akan diteliti. Kemudian pada tanggal 22 Juni 2022 peneliti menemui subjek untuk menjelaskan tujuan peneliti dan mengajukan persetujuan menjadi subjek dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan menentukan beberapa kriteria atau pertimbangan. Adapun kriteria dalam subjek penelitian ini diantaranya pembimbing yang memberikan layanan bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf dan 3 remaja yang mengalami kedukaan diusia 12 – 14 tahun. Subjek tersebut berinisial J sebagai pembimbing serta TAW, FDR, dan AL sebagai remaja yang mengalami kedukaan (sudah menjadi yatim atau piatu).

Subjek berinisial JCP berjenis kelamin laki-laki berusia 25 tahun. Pak J menjadi pembimbing di LKSA Abdurrahman bin Auf sudah 5 tahun. Pak J beragama islam dengan pendidikan terakhirnya S1. Selama menjadi

pembimbing, Pak J menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh anak-anak yang masuk ke LKSA Abdurrahman bin Auf. Permasalahan yang terjadi biasanya permasalahan baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun keluarga. Untuk yang berhubungan diri sendiri biasanya anak punk memang anak-anak yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik dan mencari solusi dengan masuk ke LKSA Abdurrahman bin Auf melalui bimbingan yang ada di lokasi tersebut. Sedangkan yang berhubungan dengan keluarga biasanya keterbatasan ekonomi, broken home dan anak yang menjadi yatim atau piatu. Pak J selaku pembimbing bertanggung jawab dalam membantu anak-anak tersebut untuk memberikan layanan bimbingan islam dengan memberikan materi yang berhubungan dengan akidah, akhlak maupun ibadah.

Subjek berinisial FDR berjenis kelamin laki-laki berusia 14 tahun. Subjek FDR ini berasal dari Tangerang, Banten dan beragama islam. Subjek FDR saat ini masih kelas 8 yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 11 Nogosari. Subjek FDR masuk ke LKSA Abdurrahman bin Auf ini hampir dua tahun. Alasan FDR masuk ke LKSA dikarenakan mengalami keduakaan dengan kehilangan salah satu orang tuanya namun pihak keluarga tidak mampu memberikan pengasuhan secara lebih kepada subjek FDR.

Subjek berinisial TAW berjenis kelamin perempuan berusia 17 tahun. Subjek TAW ini berasal dari Potronayan, Nogosari dan beragama islam. Pendidikan terakhir dari subjek TAW adalah SMK yang sebelumnya bersekolah di SMK Muhammadiyah 03 Nogosari. Subjek TAW masuk ke

LKSA sejak usia 13 tahun. Sama halnya dengan subjek sebelumnya, alasan subjek TAW masuk ke LKSA Abdurrahman bin Auf yakni mengalami kedukaan dengan kehilangan salah satu orang tuanya namun pihak keluarga tidak mampu memberikan pengasuhan secara lebih kepada subjek TAW.

Subjek berinisial AL berjenis kelamin perempuan berusia 18 tahun. Subjek AL ini berasal dari Demak, Jawa Tengah dan beragama islam. Pendidikan terakhir subjek AL adalah SMK yang sebelumnya bersekolah di SMK Muhammadiyah 03 Nogosari. Subjek AL masuk ke LKSA sejak usia 14 tahun. Subjek AL masuk ke LKSA Abdurrahman bin Auf dikarenakan mengalami kedukaan dengan kehilangan salah satu orang tuanya. Selain itu, alasan lain subjek AL masuk ke LKSA Abdurrahman bin Auf adalah kehilangan kepercayaan diri dalam dirinya akibat kedukaan yang dialami subjek AL.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan subjek untuk mengambil data terkait bimbingan islam yang ada di LKSA Abdurrahman bin Auf khususnya bagi remaja yang mengalami kedukaan. Pedoman wawancara disusun oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi subjek serta masalah penelitian yang diteliti. Wawancara pertama bersama subjek J yang dilaksanakan di teras depan yang berada di LKSA Abdurrahman bin Auf dengan waktu yang telah disepakati. Wawancara selanjutnya dilanjutkan bersama subjek FDR, TAW dan AL yang dilaksanakan di ruang tamu yang ada di LKSA Abdurrahman bin Auf dengan waktu yang telah disepakati juga. Pada waktu berikutnya peneliti melakukan

observasi terkait proses pemberian bimbingan islam yang dilakukan pembimbing kepada remaja. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya.

Selanjutnya peneliti meminta izin kepada pembimbing untuk mengambil data terkait dokumentasi yang berkaitan dengan deskripsi lokasi dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pemberian bantuan bimbingan islam kepada remaja. Selain itu, peneliti juga mengambil data dokumentasi berupa data diri subjek. Data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dokumentasi selanjutnya dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti selanjutnya melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber. Setelah itu peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 proses yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

B. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian ini terdapat dua temuan yang peneliti temukan di lapangan, antara lain:

1. Bentuk Gejala – Gejala Kedukaan

Gejala yang dialami seseorang ketika mengalami kedukaan biasanya akan berdampak pada fisik,, mental, sosial maupun spiritual. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan di LKSA Abdurrahman bin Auf bahwa remaja yang berduka memberikan respon kedukaan yang cukup signifikan terlebih pada mental dan sosialnya.

Kedukaan tersebut di tandai oleh beberapa ciri diantaranya :

a. Gejala Mental

Berdasarkan hasil wawancara di LKSA Abdurrahman bin Auf bahwa kedukaan memberikan dampak yang kurang baik bagi yang mengalaminya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pembimbing bahwa dampak mental sangat terlihat oleh remaja ketika masuk ke LKSA Abdurrahman bin Auf. Remaja yang mengalami kedukaan akan memberikan respon negatif pada sekitarnya diantaranya memiliki emosi yang kurang stabil, sensitif terhadap temannya, suka menyendiri, tidak percaya diri dan masih banyak lagi gejala mental yang di alami remaja.

Remaja yang mengalami kedukaan dan berdampak pada mental akan berpengaruh juga pada aspek kehidupan lainnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pembimbing subjek JCP terkait gejala mental yang dialami remaja yang mengalami kedukaan

”Bahkan ada juga yang terkadang masih sensitif dengan temannya dan emosinya yang masih naik turun.”(S1/W1, 20 Oktober 2022, 87-89)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh remaja yang mengalami kedukaan sebagai penguat pernyataan pembimbing terkait gejala mental akibat kedukaan.

“saya suka marah-marah, merasa sendiri, nggak percaya diri, lebih memilih diam” (S2/W2, 23 Oktober 2022, 65-66)

“emosi saya masih naik turun, dan saya selalu merasa sendirian” (S3/W3, 23 Oktober 2022, 40-41)

“saya tidak percaya diri, emosi saya masih kurang baik” (S4/W4, 23 Oktober 2022, 36-37)

Berdasarkan beberapa uraian diatas terkait gejala mental yang dialami seseorang yang mengalami kedukaan sangat berdampak bagi dirinya. Remaja memberikan respon tersebut setelah mengalami kedukaan dalam dirinya sebelum masuk ke LKSA Abdurrahman bin Auf. Gejala tersebut dirasakan langsung oleh pembimbing yang menangani remaja tersebut diawal remaja dimasukkan ke dalam LKSA Abdurrahman bin Auf. Selain itu, gejala mental tersebut juga dirasakan langsung oleh remaja yang mengalami kedukaan dan remaja juga merasakan apa yang dialaminya sangat mempengaruhi kehidupan baik untuk dirinya sendiri maupun dengan lingkungan lainnya.

b. Gejala Sosial

Berdasarkan hasil wawancara di LKSA Abdurrahman bin Auf bahwa kedukaan juga memberikan dampak lainnya. Gejala sosial juga akan sangat berpengaruh bagi yang mengalami kedukaan dalam kehidupannya. Gejala sosial yang diberikan biasanya yang mengalami kedukaan memilih untuk menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, remaja yang mengalami kedukaan membuat dirinya menjadi

pribadi yang sulit berinteraksi dengan lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh subjek JCP selaku pembimbing

“Si anak biasanya lebih memilih menyendiri dan masih sulit berinteraksi dengan yang lain” (S1/W1, 20 Oktober 2022, 85-87)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh remaja yang mengalami kedukaan sebagai penguat pernyataan pembimbing terkait gejala mental akibat kedukaan.

“saya dulu sering mengurung diri” (S2/W2, 23 Oktober 2022, 67)

“sebelumnya saya lebih suka menyendiri, enggak mau bersosialisasi” (S3/W3, 23 Oktober 2022, 38-39)

“dulu sikap saya kurang baik, saya suka menyendiri dan menyalahkan keadaan terhadap apa yang saya alami” (S4/W4, 23 Oktober 2022, 34-36)

Berdasarkan beberapa uraian diatas terkait gejala kedukaan yang dialami seseorang juga berpengaruh pada sosialnya. Namun dalam gejala sosial rata-rata yang dialami remaja hampir sama yakni lebih memilih untuk menyendiri. Hal tersebut menjadi dampak yang kurang baik karena dengan seseorang menarik diri dari sebuah lingkungan akan menyebabkan permasalahan baru lainnya yang muncul dalam kehidupannya. Selain itu, dengan menarik diri dari sosial akan memperlambat seseorang dalam menerima keadaan terhadap permasalahan yang terjadi dalam dirinya.

Hal tersebut juga akan sangat berpengaruh bagi remaja yang mengalami kedukaan dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

2. Proses Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam

Upaya dalam menangani kedukaan yang dialami remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf dengan bimbingan islam. Bimbingan islam merupakan sebuah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami permasalahan dalam hidupnya dimana bantuan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, sistematis dan terarah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan mampu mengatasi permasalahan hidupnya secara mandiri serta mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Tujuan diberikannya bimbingan islam agar individu mampu mengendalikan dirinya dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang terarah sehingga mendapatkan keridhaan Allah SWT dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, tujuan lainnya agar menjadi individu mampu mengontrol dirinya sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam hidupnya dimasa yang datang.

”Njih sebenarnya tujuannya untuk membantu anak-anak yang memang dia membutuhkan pengarahan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupannya di masa depan terlebih lagi dengan alasan orang tua yang memasukkan anak ke LKSA tersebut. Selain itu juga tujuan dasar bimbingan islam disini membantu anak agar memiliki dasar iman dan taqwa yang kuat ketika menjalani kehidupan

*bermasyarakat serta menjadi pribadi yang lebih mandiri.”
(SI/WI, 20 Oktober 2022, 110-119)*

Proses bimbingan yang diberikan kepada remaja yang mengalami keduakaan melalui tiga tahapan yakni tahap pembukaan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembukaan

Tahap pembukaan biasanya asesmen yang dilakukan pembimbing dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait subyek yang akan menerima bimbingan tersebut. Asesmen digunakan untuk mengumpulkan data remaja dimana nantinya dari proses asesmen pembimbing dapat menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang dialami dari remaja. Pembimbing melakukan asesmen awal melalui keluarga yang mengantarkan remaja ke LKSA Abdurrahman bin Auf tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh subyek JCP selaku pembimbing.

“Ya kalau awal anak yang akan masuk ke LKSA ini biasanya tahapan awal ada assesmen dulu mbak jadi pembimbing nanti menanyakan ke pihak keluarga apa yang di alami dari si anak dan mendapatkan informasi terkait si anak” (SI/WI, 20 Oktober 2022, 182-186)

Terkait proses bimbingan keduakaan perspektif islam remaja yang berduka sebagai subyek yang menerima proses bimbingan tersebut juga mengikutinya dengan respon yang baik. Hal tersebut

disampaikan oleh subyek-seubyek selaku remaja yang mengalami kedukaan.

“Pernah mbak tapi kayak diajak ngobrol gitu atau enggak diajarkan mengaji atau hafalan gitu mbak” (S2/W2, 23 Oktober 2022, 33-34)

“Pernah mbak tapi ya cuma kayak ngobrol-ngobrol biasa tapi nanti dari pembimbing kayak ada ngasih tahu gitu mbak” (S3/W3, 23 Oktober 2022, 50-52)

“Pernah mbak ya kalau individu kayak ngobrol biasa nanti di tanya-tanya gitu sama pembimbingnya” (S3/W3, 23 Oktober 2022, 18-19)

Kemudian setelah pembimbing melakukan asesmen ke remaja selanjutnya membiarkan remaja untuk di kamarnya sendiri. Setelah itu, ketika remaja sudah mampu diajak berkomunikasi oleh pembimbing. Pembimbing menghampiri dan mendekati ke remaja layaknya seorang teman. Pembimbing melakukan dengan cara attending yakni dengan pembimbing menghampiri remaja yang berduka supaya menjadi akrab dan menciptakan suasana yang lebih nyaman antara pembimbing dengan remaja. Pembimbing membiarkan remaja yang berduka tersebut untuk bercerita dan mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan dalam dirinya. Pembimbing harus menyiapkan, berperilaku, mendengarkan dan memberikan perhatian secara penuh kepada remaja yang berduka. Hal tersebut juga disampaikan oleh subyek JCP selaku pembimbing.

“pembimbing mencoba dengan cara mengajak ngobrol anak ketika bertemu kemudian pada saat mengobrol itu saya nanti membiarkan si anak mengungkapkan apa yang dirasakan secara bebas intinya ya bagaimana pembimbing membuat si anak nyaman ngobrol aja seperti ke temannya gitu mbak” (SI/WI, 20 Oktober 2022, 163-169)

Setelah itu, pembimbing melakukan kesepakatan antara pembimbing dengan remaja yang mengalami keduakaan untuk mengikuti proses selanjutnya yakni ke tahap kegiatan dimana dalam tahap ini nanti pembimbing akan menyampaikan beberapa materi melalui kegiatan-kegiatan yang ada di LKSA Abdurrahman bin Auf.

b. Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahap lanjutan dari tahap pembukaan. Setelah di tahap pembukaan remaja menerima mengikuti melanjutkan kegiatan yang akan dilaksanakan di LKSA Abdurrahman bin Auf maka pembimbing melanjutkan untuk proses kedua dengan menyampaikan materi-materi.

“kemudian nanti di tahap keduanya biasanya pembimbing memberikan bimbingan ke si anak nanti setiap proses bimbingan baik secara individu atau kelompok akan di pantau apakah ada perubahannya atau tidak” (SI/WI, 20 Oktober 2022, 186-190)

Pada tahapan ini pembimbing menerapkan pada remaja yang mengalami keduakaan untuk melaksanakan solat secara berjama'ah, melaksanakan dzikir pagi setiap harinya,

mengajarkan do'a-do'a harian dan mengajarkan Iqro' maupun Al-Qur'an. Penerapan tersebut pembimbing lakukan setiap harinya kepada remaja yang berduka. Hal tersebut juga disampaikan oleh subyek JCP selaku pembimbing.

"Mungkin mengajarkan do'a yang diterapin sehari-hari mbak sama kalau subuh sama maghrib itu nanti ada dzikir bersama sama yang lainnya ya dasar aja mbak mengajarkan ngaji iqra' sama Al-Qur'an."
(S1/W1, 20 Oktober 2022, 153-156)

"Pada hari minggu, 23 Oktober 2022 saya melakukan observasi dimulai dari dini hari hingga malam hari. Observasi ini peneliti mengikuti kegiatan bimbingan islam yang dilaksanakan pada dini hari, yaitu solat tahajud, mengaji, dzikir pagi yang kemudian dilanjutkan solat subuh berjama'ah. Kegiatan bimbingan islam tersebut dilaksanakan di LKSA Abdurrahman bin Auf setiap harinya yang dilaksanakan di masjid LKSA Abdurrahman bin Auf. Kemudian di sore hari setelah solat Ashar dilanjutkan TPA atau belajar mengaji, belajar menghafal surat-surat pendek, belajar do'a-do'a harian dan dzikir sore bersama pembimbing. Setelah itu dilanjutkan solat maghrib berjama'ah dan melanjutkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sambil menunggu waktu Isya'. Kemudian dilanjutkan melaksanakan solat Isya' berjamaah."
(O1, 22 Oktober 2022)

"Peneliti mengikuti kegiatan bimbingan kedukaan setelah subuh yaitu dzikir dan membaca asmaul husna. Kegiatan ini digunakan untuk membimbing remaja yang berduka supaya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dzikir dan asmaul husna akan membawa ketenangan dalam jiwa remaja yang mengalami kedukaan."
(O2, 23 Oktober 2022)

Berdasarkan uraian dari pembimbing bahwa penerapan ibadah yang dilakukan pembimbing kepada remaja dilakukan

sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan yang baik dalam menjalani kehidupannya. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan ketenangan jiwa pada remaja yang mengalami kedukaan.

Selain itu, dalam tahapan ini pembimbing menyampaikan materi kepada remaja yang mengalami kedukaan di setiap pertemuan. Pembimbing menyampaikan materi di setiap hari Kamis ba'da Isya'. Pada hari itu biasanya pembimbing menyampaikan materi yang terkait akidah, akhlak maupun ibadah.

“Kalau materi yang diberikan ya materi dasar dalam agama Islam mbak. Di pengetahuan agama juga nanti bagaimana seharusnya bersikap ikhlas, caranya menerima keadaan, bagaimana bisa merasakan bahagia, tentram. Intinya kalau materi bimbingan Islam itu nanti yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan ibadah gitu mbak.” (S1/W1, 20 Oktober 2022, 145-151)

“Materi yang diberikan pembimbing kepada remaja biasanya terkait pengetahuan Islam. Materi tersebut berkaitan dengan akidah, akhlak maupun ibadah. Materi akidah diberikan dengan tujuan untuk menanamkan keyakinan dan keimanan dalam diri remaja terhadap Sang Pencipta. Materi akidah sendiri menjadi materi dasar dalam bimbingan Islam yang ada di LKSA Abdurrahman bin Auf. Materi akhlak juga diberikan oleh pembimbing kepada remaja dalam menanamkan akhlak terpuji dalam dirinya. Materi akhlak di berikan supaya remaja yang mengalami kedukaan mampu mengubah perilaku yang sebelumnya tidak memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri, selalu merasa sedih mampu merubah perilaku tersebut menjadi perilaku yang baik. Selain itu, materi akhlak juga

diberikan dengan tujuan agar remaja mampu memiliki sikap yang sopan dan saling menghargai baik terhadap sesama maupun terhadap orang tua. Materi ibadah diberikan dengan tujuan agar remaja mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengingat antara manusia dengan Sang Pencipta. Materi ibadah sendiri juga sudah diterapkan dalam keseharian remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf bahkan dijadikan sebuah kegiatan yang dilakukan setiap harinya dan sudah terjadwalkan. Materi yang disampaikan pembimbing :

1. **Sabar** adalah sikap mulia berkaitan dengan **musibah** yang menimpa dengan perilaku menahan emosi (perasaan) yang berlebihan dan mengeluh disaat mengalami kesulitan. Perasaan duka adalah hal yang wajar dan manusiawi ketika ditinggal oleh orang tercinta selama – lamanya. Rasa kehilangan yang mendalam akan sulit untuk di lupakan dan memerlukan waktu untuk kembali kepada kondisi batin yang normal. Tetapi perlahan – lahan rasa duka itu akan pulih dengan bermuhasabah atau mengoreksi diri bahwa “ kematian adalah sunatullah atau hukum mutlak Allah yang akan terjadi pada semua umatnya yang bernafas tanpa kecuali (QS Ali Imron 185) Muhasabah yang kedua adalah “ Bahwa kematian , rejeki dan jodoh “ sudah menjadi kesepakatan antara Al Kholiq dan hambanya sejak didalam kandungan , dimana waktu (sa’ah) sudah menjadi ketetapan Allah yang tidak bisa dimajukan atau diundur. Dari materi tersebut akhirnya memberi kesadaran bahwa meratapi kematian seseorang secara berlebihan adalah sesuatu yang dilarang (*Muttafaun’alaihi*),
2. **Bersikap Ikhlas**, Makna ikhlas sebenarnya lebih dekat kepada sifat kerelaan hati melepaskan sesuatu yang dicintai berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT. Ikhlas dan sabar adalah sesuatu dalam domain yang berbeda . Tetapi semuanya bermuara yang sama yaitu penerapan akhlaqul karimah atau akhlak terpuji karena selalu menyandarkan hati , jiwa , fikiran , nafsu dan akal kepada kehendak Allah (*qodho dan qodar*) (**03, 27 Oktober 2022**)

Berdasarkan uraian tersebut selain dengan penerapan ibadah di setiap harinya juga terdapat penyampaian materi terkait pengetahuan islam yang dilakukan pembimbing untuk menambah wawasan keislaman remaja yang mengalami keduakaan dan menguatkan dirinya dalam menjalani kehidupan dan menghadapi permasalahan lainnya di masa yang akan datang. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan remaja yang mengalami keduakaan yang mengikuti kegiatan bimbingan tersebut.

*“kalau kelompok ya kayak ceramah gitu mbak”
(S2/W2, 23 Oktober 2022, 35)*

“Disini seperti ceramah gitu mbak nanti pembimbing yang menyampaikan dan nanti ada sesi tanya jawabnya gitu” (S3/W3, 23 Oktober 2022, 27-29)

“kalau kelompoknya kayak ceramah gitu nanti ada sesi tanya jawabnya gitu mbak” (S4/W4, 23 Oktober 2022, 20-21)

*“Subjek FDR, TAW dan AL mengikuti bimbingan islam secara kelompok ini dengan tertib dan datang tepat waktu. Dalam mengikuti kegiatan ketiga subjek terlihat memperhatikan dengan seksama dan melaksanakan arahan pembimbing, dan sesekali bertanya. Materi yang diberikan disampaikan dengan jelas sehingga subjek remaja yang mengalami keduakaan mampu mudah memahaminya.”
(S2-S4/O2, 23 Oktober 2022)*

c. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pembimbing menyampaikan kesimpulan dan evaluasi terhadap proses bimbingan islam yang dilakukan.

”selanjutnya untuk tahap yang terakhir biasanya pembimbing akan menyampaikan kesimpulan dan penilaian ke si anak terkait proses bimbingan yang dilakukan dan nantinya akan ada evaluasi yang dilakukan pembimbing kepada si anak” (SI/WI, 20 Oktober 2022, 190-200)

Tahapan ini pembimbing akan memberikan catatan-catatan terkait remaja yang berduka di setiap sesi dalam mengikuti bimbingan kedukaan. Tahapan ini pembimbing akan menyampaikan apa yang menjadi penilaian dan evaluasi sesuai perilaku yang dilakukan remaja yang berduka setiap harinya dalam kurun waktu satu tahun. Penilaian dan evaluasi tersebut akan dilakukan di akhir tahun. Tahapan ini juga dijadikan pembimbing untuk remaja yang berduka sebagai bentuk kesadaran dalam dirinya sebelum dan sesudah mendapatkan proses bimbingan tersebut.

“Di LKSA ini ada catatan, isi dari catatan tersebut bagaimana kondisi si anak masuk awal disini, kemudian catatan perilakunya kemudian setiap tahun di kumpulkan catatannya dari situ pembimbing dapat mengetahui apa bagaimana perkembangan baik dan kurang baiknya dari si anak. Selain itu nanti dari si anak juga akan di tanya oleh pembimbing hal baik apa yang di dapatkan selama ini di LKSA.” (SI/WI, 20 Oktober 2022, 224-231)

Selain itu, didalam LKSA Abdurrahman bin Auf memiliki sistem semi pondok dimana didalamnya ketika remaja sudah memiliki perubahan yang lebih baik dan dalam jenjang pendidikan juga sudah selesai remaja yang tinggal di LKSA

Abdurrahman bin Auf harus melakukan pengabdian selama 1 tahun sebelum keluar dari LKSA.

“Kalau disini itu nanti sebenarnya kalau sesuai prosedurnya setelah anak tertangani permasalahannya boleh keluar cuma kalau disini karena sistemnya semi pondok jadi setelah selesai sekolah sampai SMK jadi harus melakukan pengabdian dulu 1 tahun. Tapi selama pengabdian itu juga masih diberikan bimbingan, kemudian nanti diajarkan beberapa keterampilan yang ada kemudian juga nanti akan ada evaluasi juga. Selain itu juga untuk yang pengabdian biasanya akan diikuti kegiatan yang ada di masyarakat sekitar supaya nanti bisa tahu cara bersosialisasi dengan masyarakat seperti apa. Dari LKSA ini kan pengennya nanti ketika anak keluar dari sini selain punya pendidikan yang baik dan keterampilan tapi ada rasa sosial dalam bermasyarakat yang tinggi dan bisa berbaur dengan masyarakat.” (SI/W1, 20 Oktober 2022, 238-253)

Dari beberapa uraian tersebut proses bimbingan kedukaan perspektif islam dilakukan sangat baik. Pembimbing melakukan tahap demi tahap dengan menyampaikan beberapa materi-materi terkait islam dan penerapan ibadah yang baik di setiap harinya. Selain itu, di LKSA Abdurrahman bin Auf mengharuskan remaja untuk pengabdian selama 1 tahun dan selama pengabdian tersebut nanti juga LKSA Abdurrahman bin Auf memberikan bimbingan keterampilan kepada remaja sebagai tambahan skill dan keterampilan remaja untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

C. Analisis Pembahasan

Bimbingan islam menurut Anwar Sutoyo merupakan sebuah pemberian bantuan kepada seseorang baik secara individu maupun kelompok secara sistematis dan terus menerus dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat (Sutoyo, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut, bimbingan islam memiliki tujuan agar seseorang yang mengalami permasalahan dalam hidupnya mampu menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Selain itu, dengan adanya bimbingan islam mampu menjadikan seseorang menjadi lebih terarah dalam menjalani kehidupan serta mampu mengontrol dirinya. Berdasarkan data yang diperoleh di LKSA Abdurrahman bin Auf remaja yang mengalami keduakaan (menjadi yatim atau piatu) diberikan bimbingan islam untuk membantu remaja yang mengalami keduakaan agar lebih menerima kondisi yang dialaminya.

Keduakaan merupakan sebuah bentuk respon emosional dari seseorang akibat peristiwa kehilangan yang dialami dalam kehidupannya. Keduakaan menurut Santrock adalah sebuah kondisi kecemasan, ketakutan dan ketidakpercayaan yang dialami akibat sebuah peristiwa perpisahan yang menimbulkan rasa kesedihan dan kesepian yang mempengaruhi aspek kehidupan manusia (Suryaman & Karneli, 2020). Respon yang diberikan bagi yang mengalami peristiwa kehilangan akan biasanya akan menimbulkan sebuah pengalaman negatif. Pengalaman negatif yang dimaksud ialah rasa ketidakpercayaan maupun rasa trauma yang muncul

karena kurang mampu mengontrol dirinya sendiri dan kurangnya rasa penerimaan dalam dirinya akibat yang dialami (Sinaga, 2021).

Remaja yang mengalami kedukaan memilih untuk tinggal di LKSA Abdurrahman bin Auf berasal dari berbagai daerah dan memiliki alasan lain untuk memilih tinggal di LKSA Abdurrahman bin Auf. Menurut Wiryasaputra (Wiryasaputra, 2003) individu yang mengalami kedukaan biasanya akan mengalami gejala baik gejala pada fisik, psikologi, sosial maupun spiritualnya. Seseorang yang mengalami kedukaan biasanya memilih untuk menyendiri dan rasa percaya dirinya akan berkurang. Rendahnya penerimaan diri juga biasanya akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan rasa duka dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara remaja yang mengalami kedukaan memiliki emosi yang kurang stabil, selalu menyalahkan keadaan dalam dirinya, rasa percaya dirinya yang berkurang, memilih untuk menyendiri, dan sulit bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu, remaja yang mengalami kedukaan juga kurang mendapatkan pengasuhan yang baik dari keluarga yang mengakibatkan remaja tidak mendapatkan dukungan positif dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya terhadap kedukaan yang dialaminya. Kurangnya bimbingan islam dari keluarga juga sangat mempengaruhi proses penerimaan diri terhadap kedukaan yang dialami sehingga remaja yang mengalami kedukaan mengalami gejala seperti itu yang akhirnya ditempatkan di LKSA Abdurrahman bin Auf.

Permasalahan kedukaan yang dialami remaja tersebut membuat pihak LKSA dan pembimbing memberikan layanan bimbingan islam supaya remaja mampu menerima dirinya terhadap permasalahan yang dialaminya dan mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dan terarah sesuai ajaran-ajaran Islam. Seseorang yang mampu menyelesaikan rasa kedukaan dalam dirinya akan lebih mandiri dalam menjalani hidupnya. Selain itu, dengan adanya bimbingan islam menjadi wadah untuk menanamkan remaja yang mengalami kedukaan untuk lebih memiliki dasar iman dan ketaqwaan yang kuat terhadap Allah SWT.

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan islam yang terdapat di LKSA Abdurrahman bin Auf ialah materi dasar tentang ajaran Islam. Menurut Prof. Zakiah Daradjat (Daradjat, 2011) materi-materi tersebut diantaranya akidah, akhlak dan ibadah. Materi akidah yakni materi yang mempelajari untuk memiliki keyakinan terhadap Allah SWT. Dengan adanya akidah dalam diri seseorang mampu menjadikan sebuah petunjuk dalam menjalani kehidupannya sehingga akan muncul rasa aman dan tenang dalam dirinya. Materi akhlak merupakan materi yang diajarkan sebagai dasar seseorang dalam bersikap dan melakukan perbuatan yang terpuji terhadap orang lain. Sedangkan materi ibadah diberikan sebagai bentuk ikatan atau komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Selain materi akidah, akhlak dan ibadah di LKSA Abdurrahman bin Auf juga diberikan materi terkait do'a-do'a, dzikir maupun mengaji atau belajar Iqo' dan dan Al-Qur'an.

Materi yang diberikan di LKSA Abdurrahman bin Auf ialah materi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan pemberian materi akidah, akhlak dan ibadah diharapkan bagi remaja yang mengalami keduakaan mampu menjadi sebuah dasar dan petunjuk remaja dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang. Selain itu, materi do'a, dzikir maupun mengaji juga diberikan sebagai penguat remaja agar mampu memiliki ketentraman dan ketenangan dalam hidupnya. Selain itu, dengan diberikannya materi do'a, dzikir dan mengaji diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh remaja yang mengalami keduakaan.

Materi-materi yang diberikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan islam kepada remaja yang mengalami keduakaan dapat membantu remaja untuk menerima keadaan dalam dirinya terkait permasalahan yang dialami sebelumnya. Materi yang disampaikan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan remaja yang mengalami keduakaan mengenai pengetahuan agama Islam. Remaja yang mengalami keduakaan dapat memahami dan mengamalkan materi yang disampaikan sehingga tumbuh menjadi pribadi yang paham agama dan dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri lagi kedepannya. Perubahan ini ditandai dengan keyakinan remaja yang mengalami keduakaan bahwa pengalaman-pengalaman negatif yang muncul sebelumnya dalam dirinya akibat rasa duka mampu menjadi pelajaran yang positif bagi dirinya karena mendapatkan bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf.

Menurut Yahya Jaya dalam penyampaian materi-materi tersebut dapat dilakukan dengan dua metode, yakni metode individual maupun kelompok (Hikmawati, 2015). Metode individual yang dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf tidak terjadwal dan dilakukan secara kultural. Maksud dari kultural itu sendiri ialah dengan cara mengobrol seperti biasa dan membuat kondisi tersebut secara nyaman antara pembimbing dengan remaja yang mengalami kedukaan. Metode individual tidak dilakukan seperti halnya bimbingan-bimbingan yang terdapat di LKSA lainnya karena jika dilakukan khusus seperti itu remaja akan menolak dan bahkan biasanya akan menutup diri tidak terbuka dengan pembimbing. Pembimbing menggunakan cara attending dalam bimbingan individu dengan remaja yang berduka. Attending yakni memusatkan perhatian pada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang nyaman dan kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa yang dipikirkan, perasaan dan tingkah lakunya (Supriyono & Mulawarman, 2006). Attending digunakan agar remaja yang berduka dapat bebas mengekspresikan apapun yang dirasakan dalam dirinya sehingga dalam proses bimbingan mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga remaja merasa bahwa pembimbing adalah orang yang dapat dipercaya terhadap permasalahan yang dialaminya.

Sedangkan metode kelompok yang dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf dalam menyampaikan materi biasanya seperti ceramah yang didalamnya ada sesi tanya jawab dan biasanya dilaksanakan

pada hari kamis ba'da Isya. Metode bimbingan islam kelompok ini selain dengan ceramah biasanya dengan cara TPA sebagai tempat dalam penyampaian materi terkait belajar Iqro' dan Al-Qur'an. Selain itu, TPA sendiri biasanya digunakan pembimbing sebagai pelajaran kepada remaja yang mengalami kedukaan untuk belajar dan menghafalkan baik surah-surah di dalam juz 30 maupun belajar do'a-do'a yang nantinya dapat diterapkan oleh remaja. Cara lainnya yang dilakukan oleh pembimbing dalam menyampaikan materi yakni dzikir bersama yang dilakukan sebelum subuh dan sebelum Maghrib. Cara tersebut digunakan untuk mengajarkan remaja dalam berdzikir kemudian dilakukan setiap harinya yang nantinya dapat diterapkan dan menjadi sebuah kebiasaan bagi remaja.

Proses pelaksanaan bimbingan islam terdapat tiga tahapan yakni tahap pembukaan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran (Azam, 2016). Tahap pertama yakni tahap pembukaan dimana di dalam tahap pembukaan ini pembimbing melakukan asesmen terhadap remaja dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami remaja. Selain itu, asesmen ini juga bertujuan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan remaja dengan bantuan keluarga dari remaja tersebut. Tahap selanjutnya ialah tahap kegiatan dimana pada tahap ini pembimbing mulai memberikan bimbingan kedukaan perspektif islam bagi remaja. Dalam tahap kedua ini pembimbing melakukan proses bimbingan islam baik secara individu maupun kelompok. Tahap kedua ini pembimbing juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan remaja. Pemantauan tersebut tertulis dalam sebuah catatan

baik buruknya perkembangan remaja apakah dengan adanya bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf ini memiliki dampak dan perubahan yang baik atau tidak terhadap remaja khususnya yang mengalami kedukaan. Tahap yang terakhir yani tahap pengakhiran dimana di dalam tahap penutupan ini pembimbing akan menyampaikan kesimpulan dan penilaian terhadap proses bimbingan islam yang sudah dilakukan remaja yang mengalami kedukaan. Tahapan ini juga nantinya pembimbing akan mengevaluasi terhadap proses bimbingan islam yang dilakukan.

LKSA Abdurrahman bin Auf memiliki sistem semi pondok dimana ketika remaja yang mengalami kedukaan tersebut merasakan adanya perubahan dari permasalahan yang dialami dan dalam jenjang pendidikan juga sudah selesai remaja harus melakukan pengabdian selama 1 tahun di LKSA Abdurrahman bin Auf. Dalam pengabdian tersebut menjadi rencana pengakhiran bagi remaja ketika memang ingin melanjutkan kehidupannya di luar LKSA. Dalam pengabdian tersebut remaja diberikan beberapa keterampilan dengan tujuan supaya remaja ketika memilih untuk bekerja sudah memiliki keahlian yang dimiliki dan didapatkan sebelumnya di LKSA Abdurrahman bin Auf. Selain itu, pengabdian tersebut juga remaja diikutkan kegiatan yang ada di masyarakat sekitar supaya mampu bersosialisasi dengan masyarakat yang baik. Dari LKSA Abdurrahman bin Auf ini memiliki harapan supaya ketika keluar dari LKSA Abdurrahman bin Auf selain punya pendidikan yang baik dan keterampilan namun dapat

memunculkan rasa sosial dalam bermasyarakat yang tinggi dan dapat berbaur dengan masyarakat.

Pemberian bimbingan islam yang dilakukan LKSA Abdurrahman bin Auf sudah cukup maksimal. Remaja yang mengalami kedukaan juga mengalami perubahan yang signifikan khususnya psikologis, sosial maupun spiritualnya. Respon remaja yang mengalami kedukaan terhadap adanya proses pelaksanaan bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf ini cukup baik dan merasakan perubahan serta kebermanfaat terhadap dirinya setelah mendapatkan bimbingan islam. Hal tersebut ditandai dengan perubahan pikiran dan perilaku remaja yang mengalami kedukaan dimana sebelumnya memiliki emosi yang tidak stabil, kurangnya rasa percaya diri, memilih menyendiri, sulit bersosialisasi dengan orang lain dan kurang menerima kondisi dalam dirinya terkait kedukaan yang dialami berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, remaja juga merasakan perubahan dimana rasa kepercayaan dirinya muncul serta dapat menerima permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Remaja yang berduka juga merasa adanya bimbingan islam ini mampu mengendalikan emosinya dan menyelesaikan permasalahan lainnya dengan baik serta menambah pengetahuan-pengetahuan tentang islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan data penelitian yang peneliti uraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mengalami kedukaan memiliki gejala yang hampir sama yakni tidak percaya diri, merasa sendiri dan emosi yang tidak stabil. Penanganan bagi remaja yang berduka dengan memberikan bimbingan islam bagi remaja yang berduka di LKSA Abdurrahman bin Auf dalam pemberian bantuan tersebut pembimbing menyampaikan materi yang berkaitan akidah, materi akhlak dan materi ibadah. Selain ketiga materi tersebut di LKSA Abdurrahman bin Auf juga disampaikan materi terkait do'a, dzikir dan mengaji atau belajar Iqro' dan Al-Qur'an. Penambahan materi tersebut juga menyesuaikan dengan latar belakang maupun tujuan proses pelaksanaan bimbingan islam.

Proses bimbingan kedukaan perspektif islam dilakukan dengan tiga tahapan. Tahap pembukaan yakni tahap awalan dimana pembimbing melakukan asesmen kepada remaja untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang terjadi pada remaja. Informasi tersebut didapatkan dari keluarga remaja tersebut. Setelah itu, pembimbing menemui remaja secara pribadi dan membiarkan remaja untuk menyampaikan apa yang dipikirkan dirasakan remaja. Setelah mendapatkan informasi tersebut pembimbing

melanjutkan ke tahap kedua yakni tahap kegiatan dimana tahapan itu pembimbing menyampaikan dan mengajarkan materi-materi kepada remaja. Setelah itu, pada tahap ketiga yakni tahap pengakhiran dimana tahapan ini tahap penilaian dan evaluasi terhadap proses bimbingan sebelumnya. Tahapan ini juga menjadi tahap penyadaran remaja terkait permasalahan yang terjadi sebelumnya.

Pemberian bimbingan islam yang diberikan memberikan perubahan-perubahan positif bagi remaja yang mengalami keduakaan. Hal tersebut ditandai dengan perilaku dari remaja terhadap teman-temannya maupun lingkungan sekitar dimana remaja yang mengalami keduakaan aktif mengikuti setiap program yang dilakukan bimbingan islam yang ada di LKSA Abdurrahman bin Auf. Remaja yang mengalami keduakaan pun setelah mendapatkan dan mengikuti proses bimbingan islam merasakan dampak perubahan dalam dirinya yang ditandai dengan lebih percaya diri, sudah mau bersosialisasi dan emosi yang sudah cukup stabil.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian maupun dalam menganalisis hasil penelitian:

1. Penelitian mengalami kesulitan dalam hal observasi maupun wawancara karena subjek remaja yang bersekolah dan peneliti yang bekerja yang mengakibatkan dalam penelitian ini untuk menyesuaikan waktu mengalami kesulitan.

2. Penelitian ini juga mengalami kesulitan dalam observasi dan wawancara karena keterbatasan pembimbing dan proses bimbingan islam yang dilaksanakan di tempat penelitian tidak sesuai harapan peneliti.
3. Pada proses wawancara dengan subjek remaja yang mengalami kedukaan terkadang mereka kurang paham mengenai pertanyaan yang peneliti tanyakan sehingga harus memperjelasnya dengan bahasa yang dipahami.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap proses pelaksanaan Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf maka ada beberapa hal yang penulis ingin sampaikan sebagai saran-saran yaitu:

1. Bagi pembimbing agar meningkatkan program bimbingan islam terutama pada metode individual yang dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf. Selain itu, metode yang digunakan dalam proses bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf dapat lebih bervariasi lagi agar subjek remaja yang melakukan bimbingan islam dapat menerima materi terkait pengetahuan islam lebih maksimal.
2. Bagi remaja yang mengalami kedukaan di LKSA Abdurrahman bin Auf lebih meningkatkan kepercayaan dirinya lagi serta mempertahankan ajaran dan pemahaman tentang Islam yang didapatkan melalui proses bimbingan islam di LKSA Abdurrahman

bin Auf sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan di kehidupan yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat ditingkatkan dan disempurnakan lagi lebih baik. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya mampu menggali atau mengembangkan proses bimbingan yang dapat digunakan khususnya bagi yang mengalami keduakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, H. B. (2001). *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alkayyis, Y., Yuliani, D., & Windriyati. (2021). Penyesuaian Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 20(1), 1–17.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Asih, M. M., Arumsari, C., & Noorlaila, F. (2022). Hubungan Kelekatan Dengan Tingkat Keduakaan Pada Orang Dewasa. *Quanta*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Astutik, J., Haffsari, P. P., Abidin, Z., & Agustino, H. (2021). Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yang “Terakreditasi.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 201–214.
- Ausie, R. K., & Mansoer, W. W. D. (2021). “Mengapa Tuhan Mengambil Mereka?” Pengalaman Duka dan Pemaknaan Anak Yang Kehilangan Kedua Orang Tua Secara Berurutan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8(2), 153–173. <https://doi.org/10.24854/jpu137>
- Azam, U. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daradjat, Z. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahham, A. M. (2022). Urgensi Undang-Undang Tentang Perlindungan Yatim Piatu. *Puslit*, XIV(11), 25–30.
- Faqih, A. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hellen. (2002). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hikmawati, F. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Iswati, & Noormawati. (2019). Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 37–64.
- Koli, E. D., & Takene, A. C. (2021). Pendampingan Pastoral Bagi Keluarga Duka

- Pasien Covid-19. *Ra'ah: Journal of Pasoral Counseling*, 1(1), 47–57.
- Kuliyatun. (2020). Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02(01), 91–113.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nasution, E. S. (2022). Resiliensi Terhadap Kedukaan Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *JP3SDM*, 11(1), 55–69.
- Novianty, H. (2021). Pendekatan Thought Situation Consequences (TSC) Framework untuk Mereduksi Grief. *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4(1), 37–48.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSIA*, XVI(1).
- Nurhidayati, & Chairani, L. (2014). Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua). *Jurnal Psikologi*, 10(1), 41–48.
- Patricia, G., Sahrani, R., & Agustina. (2018). Gambaran Kedukaan Pada Perempuan Dewasa Madya Yang Pernah Mengalami Kegagalan Program In Vitro Fertilization. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 88–96.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rahmawati, A. V. (2019). *Konsep Rida dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Mafatih al-Ghayb karya Fakhr al-Din al-Razi)*. UIN Sunan Ampel.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rozikan, M., & Fitriana, S. (2017). Penguatan Konseling Islami Melalui Perjalanan Tasawuf dalam Meraih Kebahagiaan Individu. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(1), 173–192.
- S, A. F., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2013). Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orang Tua Secara Mendadak. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2), 1–5.
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sinaga, L. (2021). Konseling Pandemi Covid-19 Menentang Prinsip Konseling Pastoral di Tengah Tema Reposisi Pekabaran Injil HKBP Tahun 2020. *Jurnal Diakonia*, 1(1).

- Siregar, R. (2021). Pendampingan Pastoral Terhadap Orang Yang Berduka Karena Kehilangan Bapak Akibat Kecelakaan. *Jurnal Diakonia*, 1(2).
- Supriyono, & Mulawarman. (2006). *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang: Bimbingan Konseling FIP UNNES.
- Suryaman, N. T., & Karneli, Y. (2020). Studi kasus : Konseling teknik empty chair dan reframing dalam mengatasi masalah kedukaan dan unfinished business. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42420>
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, A. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahreny, N., Samsuar, & Pohan, R. A. (2020). Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully di Sekolah Dasar Islam Terpadu Takziah Langsa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–10.
- Uspessy, H. T., & Engel, J. D. (2019). Mima Para Tarpolarada: falsafah komunitas lokal sebagai pendampingan dan konseling kedukaan di Warjukur-Maluku. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 137. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.5200>
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wiryasaputra, T. S. (2003). *Mengapa Berduka : Kreatif Mengelola Perasaan Duka*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiryasaputra, T. S. (2019a). *Grief Psychotherapy (Psikoterapi Kedukaan)*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Wiryasaputra, T. S. (2019b). *Pendampingan Pastoral Orang Berduka*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Hari / Tanggal :

Tempat :

1. Mengamati pelaksanaan proses bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf bagi remaja yang mengalami keduakaan.
2. Menjelaskan prosedur bimbingan islam untuk remaja yang mengalami keduakaan.
3. Memberikan dukungan kepada remaja yang mengalami keduakaan.
4. Penyampaian secara langsung yang dilakukan pembimbing kepada remaja yang mengalami keduakaan dalam pelaksanaan bimbingan islam.
5. Keaktifan remaja yang mengikuti bimbingan islam.
6. Penerapan materi yang diterima dari proses bimbingan islam yang dilakukan remaja setiap hari.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Identitas Subjek

Kode :

Nama/Inisial :

Waktu :

Lokasi :

B. Pedoman wawancara untuk pembimbing bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf

1. Bagaimana kondisi awal masuk remaja yang mengalami kedukaan?
2. Apakah bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf sudah dilakukan?
3. Apa tujuan diberikannya bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf?
4. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses bimbingan idlam di LKSA Abdurrahman bin Auf?
5. Apa saja materi yang diberikan dalam proses bimbingan islam pada remaja yang mengalami kedukaan?
6. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf?
7. Bagaimana tahapan dalam proses bimbingan islam yang dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf?
8. Apakah ada perubahan bagi remaja yang mengalami kedukaan setelah mendapatkan bimbingan islam?

9. Bagaimana respon remaja yang mengalami kedukaan pada saat diberikannya bimbingan islam?
 10. Bagaimana cara dari pembimbing untuk mengetahui perkembangan dan perubahan perilaku dari remaja yang mengalami kedukaan?
- C. Pedoman wawancara untuk remaja yang mengalami kedukaan yang tinggal di LKSA Abdurrahman bin Auf
1. Sudah berapa lama tinggal di LKSA Abdurrahman bin Auf?
 2. Apakah mengikuti bimbingan islam yang ada di LKSA Abdurrahman bin Auf?
 3. Apakah dapat memahami materi dari bimbingan islam yang diberikan di LKSA Abdurrahman bin Auf?
 4. Apakah adanya bimbingan islam dapat membantu permasalahan yang terjadi?
 5. Apakah dapat merasakan perubahan bagi diri sendiri dari yang sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan islam?
 6. Upaya apa yang dilakukan setelah mendapatkan bimbingan islam?

Lampiran 3. Pedoman Ceklis Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Profil LKSA Abdurrahman bin Auf (Visi, Misi dan Tujuan)	
2.	Laporan kegiatan LKSA Abdurrahman bin Auf	
3.	Catatan jurnal permasalahan anak	
4.	Arsip terkait perkembangan remaja yang mengalami keduakaan	
5.	Dokumentasi kegiatan penelitian (observasi dan wawancara)	

Lampiran 4. Hasil Observasi

Laporan Observasi 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Oktober 2022

Tempat : LKSA Abdurrahman bin Auf

Pada hari minggu, 23 Oktober 2022 saya melakukan observasi dimulai dari dini hari hingga malam hari. Observasi ini peneliti mengikuti kegiatan bimbingan islam yang dilaksanakan pada dini hari, yaitu solat tahajud, mengaji, dzikir pagi yang kemudian dilanjutkan solat subuh berjama'ah. Kegiatan bimbingan islam tersebut dilaksanakan di LKSA Abdurrahman bin Auf setiap harinya yang dilaksanakan di masjid LKSA Abdurrahman bin Auf. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar remaja khususnya remaja yang mengalami kedukaan mampu menanamkan ajaran-ajaran Islam dalam dirinya sehingga remaja yang mengalami kedukaan mampu mendapatkan ketentraman dan ketenangan dalam dirinya.

Kegiatan di pagi hari ini setiap harinya dilakukan dan dijadwalkan oleh LKSA Abdurrahman bin Auf. Kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi remaja khususnya yang mengalami kedukaan. Kegiatan yang dilakukan dipantau oleh pembimbing secara langsung setiap harinya. Kemudian setelah remaja mengikuti kegiatan di pagi hari tersebut remaja melanjutkan aktifitas masing-masing di LKSA Abdurrahman bin Auf. Kemudian di sore hari setelah solat Ashar dilanjutkan TPA atau belajar mengaji, belajar menghafal surat-surat pendek, belajar do'a-do'a harian dan dzikir sore bersama pembimbing. Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula yang terdapat di LKSA Abdurrahman bin Auf. Setelah itu dilanjutkan solat maghrib berjama'ah dan melanjutkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sambil menunggu waktu Isya'. Kemudian dilanjutkan melaksanakan solat Isya' dan remaja melanjutkan aktifitasnya masing-masing dan dilanjutkan istirahat tidur.

Laporan Observasi 2

Hari / Tanggal : Minggu, 23 Oktober 2022

Tempat : LKSA Abdurrahman bin Auf

Pada Hari Minggu, 23 Oktober 2022 saya melakukan observasi kegiatan yang ada dipanti yaitu mulai dari bangun tidur hingga sore hari. Kegiatan observasi kali ini peneliti mengikuti kegiatan bimbingan kedukaan setelah subuh yaitu dzikir dan membaca asmaul husna. Dzikir dan asmaul husna diucapkan secara lantang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah subuh dan dipandu oleh Bapak Jhoni.

Adapun dzikir dan doa yang dibaca sebagai berikut :

1. Membaca Ta'awudz
2. Membaca Ayat Kursi (1x)
3. Membaca Surat Al-Ikhlash (3x)
4. Membaca Surat Al-Falaq (3x)
5. Membaca Surat An-Naas (3x)
6. Kemudian dilanjutkan membaca kalimat berikut sebanyak 1 kali

Ash-bahnaa wa ash-bahal mulku lillah walhamdulillah, laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, laahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodir. Robbi as-aluka khoiro maa fii hadzal yaum wa khoiro maa ba'dahu, wa a'udzu bika min syarri maa fii hadzal yaum wa syarri maa ba'dahu. Robbi a'udzu bika minal kasali wa su-il kibar. Robbi a'udzu bika min 'adzabin fin naari wa 'adzabin fil qobri.

Artinya : “Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung

kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur.”

7. Kemudian melanjutkan membaca kalimat berikut sebanyak 1 kali

Allahumma bika ash-bahnaa wa bika amsaynaa wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikan nusyuur.

Artinya: “Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu petang. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).”

8. Kemudian melanjutkan membaca sayyidul Istighfar sebanyak 1 kali dengan kalimat berikut

Allahumma anta robbii laa ilaha illa anta, kholaqtanii wa anaa ‘abduka wa anaa ‘ala ‘ahdika wa wa’dika mas-tatho’tu. A’udzu bika min syarri maa shona’tu. Abu-u laka bi ni’matika ‘alayya wa abu-u bi dzambii. Fagh-firlii fainnahu laa yagh-firudz dzunuuba illa anta.

Artinya: “Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku). Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.”

9. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 4 kali

Allahumma inni ash-bahtu usy-hiduka wa usy-hidu hamalata 'arsyika wa malaa-ikatak wa jami'a kholqik, annaka antallahu laa ilaha illa anta wahdaka laa syariika lak, wa anna Muhammadan 'abduka wa rosuuluk.

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku di waktu pagi ini mempersaksikan Engkau, malaikat yang memikul ‘Arys-Mu, malaikat-malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.”

10. Kemudian dilanjutkan membaca kalimat berikut sebanyak 1 kali

Allahumma innii as-alukal 'afwa wal 'aafiyah fid dunyaa wal aakhirah. Allahumma innii as-alukal 'afwa wal 'aafiyah fii diinii wa dun-yaya wa ahlii wa maalii. Allahumas-tur 'awrootii wa aamin row'atii. Allahummafazh-nii mim bayni yadayya wa min kholfii wa 'an yamiinii wa 'an syimaalii wa min fawqii wa a'udzu bi 'azhomatik an ughtala min tahtii.

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau tenggelam dalam bumi dan lain-lain yang membuat aku jatuh).”

11. Kemudian dilanjutkan membaca kalimat berikut sebanyak 1 kali

Allahumma 'aalimal ghoybi wasy syahaadah faathiros samaawaati wal ardh. Robba kulli syai-in wa maliikah. Asyhadu alla ilaha illa anta. A'udzu bika min syarri nafsii wa min syarrisyy

*syaythooni wa syirkihii, wa an aqtarifa 'alaa nafsii suu-an aw
ajurrohu ilaa muslim.*

Artinya:“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan diriku, setan dan balatentaranya (godaan untuk berbuat syirik pada Allah), dan aku (berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan terhadap diriku atau menyeretnya kepada seorang muslim.”

12. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 3 kali

*Bismillahilladzi laa yadhurru ma 'asmihii syai-un fil ardhi wa
laa fis samaa' wa huwas samii 'ul 'aliim.*

Artinya:“Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

13. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 3 kali

*Rodhiitu billaahi robbaa wa bil-islamii diinaa, wa bi-
muhammadin shallallahu 'alaihi wa sallama nabiyya.*

Artinya:“Aku ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai nabi.”

14. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 1 kali

*Yaa Hayyu Yaa Qoyyum, bi-rohmatika as-taghiits, wa ash-
lih lii sya'nii kullahu wa laa takilnii ilaa nafsii thorfata 'ainin
Abadan.*

Artinya:“Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku sekali pun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dariMu).”

15. Membaca kalimat berikut sebanyak 1 kali

*Ash-bahnaa ‘ala fithrotil islaam wa ‘alaa kalimatil ikhlaash,
wa ‘alaa diini nabiyyinaa Muhammadin shallallahu ‘alaihi wa
sallam, wa ‘alaa millati abiina Ibraahiima haniifam muslimaaw wa
maa kaana minal musyrikin*

Artinya: “Di waktu pagi kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas (kalimat syahadat), agama Nabi kami Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan agama bapak kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik.”

16. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 100 kali

Subhanallah wa bi-hamdih.

Artinya: “Maha suci Allah, aku memuji-Nya.”

17. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 10 kali

*Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku
walahul hamdu wa huwa ‘ala kulli syai-in qoddir.*

Artinya: “Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.”

18. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 100 kali

*Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku
walahul hamdu wa huwa ‘ala kulli syai-in qoddir.*

Artinya: “Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.”

19. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 3 kali

*Subhanallah wa bi-hamdih, ‘adada kholqih wa ridhoo
nafsih. wa zinata ‘arsyih, wa midaada kalimaatih.*

Artinya: “Maha Suci Allah, aku memujiNya sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan ‘Arsy-Nya dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya.”

20. Kemudian dilanjutkan membaca kalimat berikut sebanyak 1 kali

Allahumma innii as-aluka ‘ilman naafi’a, wa rizqon thoyyibaa, wa ‘amalan mutaqqobbalaa.

Artinya: “Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat (bagi diriku dan orang lain), rizki yang halal dan amal yang diterima (di sisi-Mu dan mendapatkan ganjaran yang baik).”

21. Kemudian membaca kalimat berikut sebanyak 100 kali

Astagh-firullah wa atuubu ilaih.

Artinya: “Aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya.”

Kegiatan ini digunakan untuk membimbing remaja yang berduka supaya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dzikir dan asmaul husna akan membawa ketenangan dalam jiwa remaja yang berduka. seperti yang diungkapkan Bapak Jhoni, ketika remaja yang berduka dapat menerapkannya dengan baik maka akan membawa kebaikan kepada mereka yaitu ketenangan jiwa. Seseorang yang tenang jiwa maka dapat berpikir jernih dan objektif. Pikiran tersebut akan mempengaruhi tingkah laku mereka, yang awalnya malas berada dipanti menjadi semangat mengikuti kegiatan di panti.

Laporan Observasi 3

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

Tempat : LKSA Abdurrahman bin Auf

Pada Kamis, 27 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi di LKSA Abdurrahman bin Auf dimulai pada sore hari hingga malam hari. Seperti kegiatan yang biasa dilakukan dan dijadwalkan setiap sore hari TPA atau belajar mengaji, menghafal surat-surat pendek, belajar do'a-do'a harian dan dilanjutkan dzikir sore bersama pembimbing. Setelah itu, dilanjutkan solat maghrib berjama'ah dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Memasuki waktu Isya' dilanjutkan solat Isya' berjama'ah. Setelah melaksanakan solat Isya' dilanjutkan bimbingan Islam secara kelompok yang dilakukan langsung oleh pembimbing.

Bimbingan kedukaan secara kelompok dilakukan setiap Kamis malam ba'da Isya' di aula LKSA Abdurrahman bin Auf. Bimbingan Islam kelompok ini seperti ceramah dimana didalamnya nanti akan ada sesi tanya jawab antara pembimbing dengan remaja. Bimbingan kedukaan yang dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf sebagai bentuk atau metode lain yang digunakan untuk membimbing khususnya bagi remaja yang mengalami kedukaan supaya mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan lebih menerima kondisi yang dialami dirinya.

Materi yang diberikan pembimbing kepada remaja biasanya terkait pengetahuan Islam. Materi tersebut berkaitan dengan akidah, akhlak maupun ibadah. Materi akidah diberikan dengan tujuan untuk menanamkan keyakinan dan keimanan dalam diri remaja terhadap Sang Pencipta. Materi akidah sendiri menjadi materi dasar dalam bimbingan Islam yang ada di LKSA Abdurrahman bin Auf. Materi akhlak juga diberikan oleh pembimbing kepada remaja dalam menanamkan akhlak terpuji dalam dirinya. Materi akhlak diberikan supaya remaja yang mengalami kedukaan mampu mengubah perilaku yang sebelumnya tidak memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri, selalu merasa sedih mampu merubah perilaku tersebut menjadi perilaku yang baik. Selain itu, materi akhlak juga diberikan dengan tujuan agar remaja mampu memiliki sikap yang sopan dan saling menghargai baik

terhadap sesama maupun terhadap orang tua. Materi ibadah diberikan dengan tujuan agar remaja mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengingat antara manusia dengan Sang Pencipta. Materi ibadah sendiri juga sudah diterapkan dalam keseharian remaja di LKSA Abdurrahman bin Auf bahkan dijadikan sebuah kegiatan yang dilakukan setiap harinya dan sudah terjadwalkan.

Dalam pelaksanaan bimbingan kedukaan secara kelompok ini dilakukan secara langsung dan tatap muka. Metode bimbingan islam secara kelompok ini dilakukan seperti ceramah dimana dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab dan penutup. Sebelum pembukaan bimbingan, terlebih dahulu pembimbing memberikan pengarahan supaya bimbingan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kemudian bimbingan kedukaan dibuka oleh pembimbing dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. pembimbing menyampaikan materi secara langsung kepada remaja dan disampaikan secara lugas, lantang, dan santai. Sehingga materi yang disampaikan terlihat ringan dan mudah dipahami. Selain itu, pembimbing juga memberikan dukungan-dukungan positif kepada remaja.

Dalam observasi ini juga sekaligus memperhatikan remaja yang mengalami terutama tiga subjek dalam mengikuti bimbingan kedukaan secara kelompok di hari kamis. Subjek terpantau mengikuti setiap sesi kegiatan. Subjek FDR, TAW dan AL mengikuti bimbingan islam secara kelompok ini dengan tertib dan datang tepat waktu. Dalam mengikuti kegiatan ketiga subjek terlihat memperhatikan dengan seksama dan melaksanakan arahan pembimbing, dan sesekali bertanya. Materi yang diberikan disampaikan dengan jelas sehingga subjek remaja yang mengalami kedukaan mampu mudah memahaminya. Dalam kehidupan sehari-hari bimbingan yang sudah diberikan diharapkan dapat diterapkan yaitu dengan rajin datang ke masjid dan bimbingan.

Berikut inti materi yang disampaikan pembimbing kepada remaja yang berduka dalam pertemuan di hari kamis, 27 Oktober 2022

1. Sabar dalam menghadapi musibah

Materi yang disampaikan pembimbing :

Sabar adalah sikap mulia berkaitan dengan **musibah** yang menimpa dengan perilaku menahan emosi (perasaan) yang berlebihan dan mengeluh disaat mengalami kesulitan.

Perasaan duka adalah hal yang wajar dan manusiawi ketika ditinggal oleh orang tercinta selama – lamanya. Rasa kehilangan yang mendalam akan sulit untuk di lupakan dan memerlukan waktu untuk kembali kepada kondisi batin yang normal.

Tetapi perlahan – lahan rasa duka itu akan pulih dengan bermuhasabah atau mengoreksi diri bahwa “ kematian adalah sunatullah atau hukum mutlak Allah yang akan terjadi pada semua umatnya yang bernafas tanpa kecuali (QS Ali Imron 185)

Muhasabah yang kedua adalah “ Bahwa kematian , rejeki dan jodoh “ sudah menjadi kesepakatan antara Al Kholiq dan hambanya sejak didalam kandungan , dimana waktu (sa’ah) sudah menjadi ketetapan Allah yang tidak bisa dimajukan atau diundur

Dari materi tersebut akhirnya memberi kesadaran bahwa meratap kematian seseorang secara berlebihan adalah sesuatu yang dilarang (Muttfaqun’alaihi)

2. Bersikap Ikhlas

Makna ikhlas sebenarnya lebih dekat kepada sifat kerelaan hati melepaskan sesuatu yang dicintai berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT. Ihlas dan sabar adalah sesuatu dalam domain yang berbeda . Tetapi semuanya bermuara yang sama yaitu penerapan akhlaqul karimah atau akhlak terpuji karena selalu menyandarkan hati , jiwa , fikiran , nafsu dan akal kepada kehendak Allah (qodho dan qodar)

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Laporan Hasil Wawancara

Subjek 1 (Pembimbing Bimbingan Islam)

Kode : S1.W1

Nama/ Inisial : Bapak JCP

Usia : 25 Tahun

Waktu : 20 Oktober 2022

Lokasi : Ruang Depan LKSA Abdurrahman bin Auf

Baris	P/S	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum, pak. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya jenengan njih pak. Saya Deannaz Reykhannisa Thoifah mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta.	Opening
5	S	Wa'alaikumsalam, njih mbak pripun apa ada yang bisa saya bantu njih?	
10	P	Njih pak begini saya kesini mau melakukan penelitian untuk skripsi saya di LKSA Abdurrahman bin Auf, judul penelitian saya "Bimbingan Kedukaan Perspektif Islam Bagi Remaja" dengan subjek pembimbing bimbingan islam dan remaja yang mengalami kedukaan. Kalau berkenan apakah saya boleh menanyakan terkait bimbingan islam yang ada disini pak?	
15	S	Njih mbak silahkan	
	P	Sebelumnya dengan bapak siapa njih?	
	S	Saya Jhoni mbak	Identitas Subjek

20	P	Oo njih, kalau boleh tahu umur jenengan pinten njih pak?	
	S	Saya sudah 25 tahun mbak	Identitas Subjek
	P	Oo njih, kalau boleh tahu alasan bapak menjadi pembimbing disini itu apa njih pak?	
25	S	Njih mbak, jadi sebelumnya saya juga tinggal disini saya menjadi anak asuh di LKSA ini kemudian setelah saya lulus SMK saya pengabdian dulu mbak 1 tahun kemudian saya juga kuliah.	
	P	Kalau boleh tahu dulu jenengan kuliah dimana njih ?	
30	S	Saya juga kuliah di UIN tapi kalau saya dulu masih IAIN saya dari prodi MBS mbak	Latar belakang pendidikan subjek
	P	Owalah njih pak berarti satu almamater njih pak, hehe	
	S	Njih mbak	
35	P	Alasan bapak akhirnya memilih untuk menjadi pembimbing disini apa pak?	
40	S	Njih mbak dari sebelum yang sudah saya bilang tadi selain saya memang dulu anak asuh disini saya diminta oleh kepala pengasuh yang ada disini juga untuk membantu membimbing anak-anak yang ada di LKSA ini mbak, terlebih juga teman-teman saya yang dulunya di LKSA ini memilih untuk melanjutkan karir di luar LKSA sedangkan untuk pembimbing yang ada di LKSA disini kosong tidak ada yang membantu, gitu mbak. Alhamdulillah njih sudah hampir 5 tahun juga	
45	P	Dengan latar belakang pendidikan bapak dari prodi MBS dan sekarang di LKSA menjadi pembimbing bimbingan islam apakah ada kesulitan dan hambatan gitu pak?	

50	S	Ya begitu mbak, tapi kan saya sebelumnya juga tinggal dan menjadi anak asuh disini juga jadi InshaAllah dengan beberapa pengetahuan yang pernah saya dapatkan sebelumnya bisa dapat membantu anak-anak yang memang ingin menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Selain itu, untuk menambah pengetahuan terkait bimbingan islam saya juga mengikuti beberapa tausyiah dan kepelatihan bimbingan yang memang diadakan dari warga Muhammadiyah khusus pembimbing yang berada di bawah naungan Muhammadiyah mbak.	
55			
60	P	Oo njih, ini saya lanjutkan ke pertanyaan terkait bimbingan islam disini njih pak?	
	S	Njih mbak silahkan	
65	P	Kan jenengan disini sudah menjadi pembimbing cukup lama, sebelumnya untuk kondisi awal remaja yang masuk kesini itu priapun pak khususnya yang mengalami kedukaan?	
70	S	Njih mbak kalau kondisi anak yang masuk kesini terlebih dengan masalah yang dialami itu sebenarnya variatif mbak. Kalau untuk remaja yang sudah menjadi yatim atau piatu dan memilih tinggal disini itu memang selain kondisi dari orang tua yang tidak mampu memberikan pengasuhan secara lebih kepada anaknya juga faktor ekonomi menjadi alasan anak di masukkan ke LKSA ini mbak. Walaupun memang salah satu dari orang tua si anak masih ada tapi anak akan terabaikan dan orang tua memilih fokus untuk memenuhi kehidupan secara materinya kurang lebih alasannya seperti itu	Latar belakang remaja masuk ke LKSA
75			

80	P	Tapi kalau untuk anaknya apakah dengan dimasukkannya anak ke LKSA ini mereka langsung menerima kondisinya atau masih ada pro dan kontra?	
85	S	Iya mbak itu pasti ada, terlebih yang menjadi yatim atau piatu itu pasti rasa kangen itu masih muncul terlebih kalau belum menerima kondisinya kalau memang salah satu orang tuanya sudah tidak ada. Si anak biasanya lebih memilih menyendiri dan masih sulit berinteraksi dengan yang lain. Bahkan ada juga yang terkadang masih sensitif dengan temannya dan emosinya yang masih naik turun.	Kondisi awal remaja yang mengalami kedukaan
90	P	Kalau untuk bimbingan islamnya sendiri itu dilakukan secara individu atau kelompok ?	
95	S	Kalau disini programnya bersama-sama tapi kalau memang ada hal yang memang harus dilakukan secara individu ya akan dilakukan individu mbak, tapi untuk bimbingan secara individu disini itu sistemnya kultural mbak jadi bukan yang seperti di LKSA yang di negeri itu yang memang akan diberikan secara khusus kepada si anak. Bimbingan individu disini tidak terjadwal dan terprogram secara khusus gitu mbak.	Proses bimbingan islam
100	P	Lalu untuk mengetahui si anak tersebut mengalami perubahan sikap itu pripun pak?	
105	S	Njih seperti itu terlihat mbak, jika memang dari anak yang sebelumnya terlihat baik-baik saja trus tiba-tiba menjadi pendiam, murung biasanya nanti akan didiskusikan dengan pengasuh kemudian akan diberikan bimbingan secara individu.	

	P	Kalau disini itu tujuan diberikannya bimbingan islam itu apa pak?	
110	S	Njih sebenarnya tujuannya untuk membantu anak-anak yang memang dia membutuhkan pengarahan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupannya di masa depan terlebih lagi dengan alasan orang tua yang memasukkan anak ke LKSA tersebut. Selain itu juga tujuan dasar bimbingan islam disini membantu anak agar memiliki dasar iman dan taqwa yang kuat ketika menjalani kehidupan bermasyarakat serta menjadi pribadi yang lebih mandiri.	Tujuan bimbingan islam
115			
120	P	Dalam pemberian bimbingan islam disini apakah ada faktor penghambat atau pendukung dalam memberikan proses bimbingan?	
125	S	Kalau untuk hambatannya biasanya dari si anaknya mbak, anak itu kan cenderung akan menutup diri kadang ada yang tidak mau masalah yang dialami diketahui orang lain tapi dari pembimbing akan mencari strategi pada si anak agar mau bercerita secara nyaman. Biasanya kalau ke orang yang lebih tua si anak akan merasa kalau digurui, sok tau dan hanya ingin memarahi tapi bagaimana dari pembimbing juga harus mencari pendekatan kepada anak agar anak mau terbuka.	Penghambat dan pendukung dalam proses bimbingan islam
130			
135	P	Berarti apakah bantuan dari teman itu bisa menjadi faktor pendukung untuk dapat membantu si anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya pak?	

140	S	Iya mbak, bantuan dari temannya itu juga sangat membantu, dari ajakan teman itu dapat membantu si anak supaya enggak sedih lagi dan justru dari teman itu yang kemudian bisa mengalihkan rasa sedih ke yang lebih baik.	
	P	Kemudian untuk materi yang diberikan dalam bimbingan islam di LKSA ini apa aja pak?	
145 150	S	Kalau materi yang diberikan ya materi dasar dalam agama islam mbak. Di pengetahuan agama juga nanti bagaimana seharusnya bersikap ikhlas, caranya menerima keadaan, bagaimana bisa merasakan bahagia, tentram. Intinya kalau materi bimbingan islam itu nanti yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan ibadah gitu mbak.	Materi bimbingan islam
	P	Kalau untuk materi yang lainnya ada pak?	
155	S	Mungkin mengajarkan do'a yang diterapin sehari-hari mbak sama kalau subuh sama maghrib itu nanti ada dzikir bersama sama yang lainnya ya dasar aja mbak mengajarkan ngaji iqra' sama Al-Qur'an.	
	P	Lalu untuk proses bimbingan islam itu sendiri disini pripun pak?	
160 165	S	Njih mbak jadi kalau untuk individu itu kan sebenarnya kultural jadi bukan yang memang di khusukan karena pernah dicoba untuk secara khusus diberikan bimbingan itu tapi si anak menolak kemudian pembimbing mencoba dengan cara mengajak ngobrol anak ketika bertemu kemudian pada saat ngobrol itu saya nanti membiarkan si anak mengungkapkan apa yang dirasakan secara bebas intinya ya bagaimana pembimbing membuat si	Pelaksanaan bimbingan islam

170		anak nyaman ngobrol aja seperti ke temannya gitu mbak. Kalau untuk yang kelompok itu di klasifikasikan dulu mbak, jadi permasalahan yang sedang dialami si anak itu seperti apa dan karena keterbatasan pembimbing dan waktu juga jadi biasanya proses bimbingan islam secara kelompok itu diberikan secara bersama-sama dengan materi pengetahuan islam itu mbak. Untuk tema materi juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi apa yang terjadi disekitar anak. Kalau bimbingan islam secara kelompok itu lebih ke bagaimana anak-anak itu bisa hidup bermasyarakat sesuai dengan kaidah agama.	
175			
180	P	Kalau untuk tahapan bimbingan yang ada di LKSA ini gimana pak?	
185	S	Ya kalau awal anak yang akan masuk ke LKSA ini biasanya tahapan awal ada assesmen dulu mbak jadi pembimbing nanti menanyakan ke pihak keluarga apa yang di alami dari si anak dan mendapatkan informasi terkait si anak, kemudian nanti di tahap keduanya biasanya pembimbing memberikan bimbingan ke si anak nanti setiap proses bimbingan baik secara individu atau kelompok akan di pantau apakah ada perubahannya atau tidak, selanjutnya untuk tahap yang terakhir biasanya pembimbing akan menyampaikan kesimpulan dan penilaian ke si anak terkait proses bimbingan yang dilakukan dan nantinya akan ada evaluasi yang dilakukan pembimbing kepada si anak.	Tahapan Bimbingan Islam
190			
200			

	P	Apakah ada perubahan bagi si remaja yang mengalami kedukaan setelah mendapatkan bimbingan islam di LKSA pak?	
205	S	Kalau perubahan itu berbeda-beda si mbak, ada yang sebagian bisa berubah menjadi lebih baik dengan mampu menerima kondisi terhadap permasalahan yang dialaminya tapi ada juga yang memang karena terpengaruh temannya yang lain karena disini juga kan anak-anak bersekolah jadi juga ada yang terpengaruh kurang baik dari pertemanan yang diluar LKSA. Tapi nanti disini juga akan diadakan evaluasi.	Perubahan remaja yang mengalami kedukaan setelah menerima bimbingan islam
210	P	Kemudian untuk respon dari remaja itu ketika diberikan bimbingan islam itu gimana pak?	
215	S	Kalau dari responnya sendiri berbeda mbak, ada yang memang antusias dalam mengikuti bimbingannya, ada yang tidak peduli, ada yang ikut-ikutan juga. Nanti dari situ dapat di cari tahu apa yang membuat mereka antusias dan tidaknya kemudian dalam kehidupan sehari-hari itu nanti pembimbing akan menyelipkan sedikit nilai-nilai islam disitu.	Respon remaja terhadap bimbingan islam
220	P	Kalau untuk cara pembimbing mengetahui perkembangan dari si remaja khususnya remaja yang mengalami kedukaan tersebut gimana pak?	
225	S	Di LKSA ini ada catatan, isi dari catatan tersebut bagaimana kondisi si anak masuk awal disini, kemudian catatan perilakunya kemudian setiap tahun di kumpulkan catatannya dari situ pembimbing dapat mengetahui apa bagaimana perkembangan baik dan kurang baiknya dari si anak. Selain itu nanti dari si	Penilaian perkembangan remaja

230		anak juga akan di tanya oleh pembimbing hal baik apa yang di dapatkan selama ini di LKSA	
235	P	Kalau dari si anak itu sendiri seperti yang tadi jenengan bilang kan teman-teman dari jenengan ada yang memilih berkarir di luar LKSA itu nah itu pripun pak memang dirasa jika sudah selesai sekolah sampai SMK kemudian harus pengabdian 1 tahun dulu atau pripun?	
240	S	Kalau disini itu nanti sebenarnya kalau sesuai prosedurnya setelah anak tertangani permasalahannya boleh keluar cuma kalau disini karena sistemnya semi pondok jadi setelah selesai sekolah sampai SMK jadi harus melakukan pengabdian dulu 1 tahun. Tapi selama pengabdian itu juga masih diberikan bimbingan, kemudian nanti diajarkan beberapa keterampilan yang ada kemudian juga nanti akan ada evaluasi juga. Selain itu juga untuk yang pengabdian biasanya akan diikutkan kegiatan yang ada di masyarakat sekitar supaya nanti bisa tahu cara bersosialisasi dengan masyarakat seperti apa. Dari LKSA ini kan pengennya nanti ketika anak keluar dari sini selain punya pendidikan yang baik dan keterampilan tapi ada rasa sosial dalam bermasyarakat yang tinggi dan bisa berbaur dengan masyarakat.	Penilaian perkembangan
245			
250			
255	P	Ooo njih pak terimakasih untuk informasi dan kesediaan waktunya. InshaAllah informasi yang saya dapatkan sudah cukup. Saya juga izin untuk pamit dulu nanti untuk bimbingan islam kelompok saya izin untuk mengikuti kegiatan tersebut njih	Closing
	S	Njih mbak silahkan	

260	P	Baik, terimakasih njih pak, Assalamu'alaikum	
	S	Njih mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam	

Laporan Hasil Wawancara

Subjek 2 (Remaja Yang Mengalami Kedukaan)

Kode : S2.W2

Nama/ Inisial : FDR

Usia : 14 Tahun

Waktu : 23 Oktober 2022

Lokasi : Ruang Tamu LKSA Abdurrahman bin Auf

Baris	P/S	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum	Opening
	S	Iya mbak Wa'alaikumsalam	
5	P	Maaf ini ganggu waktunya perkenalan dulu yaa. Aku Deannaz mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya ini namanya siapa?	
	S	Saya diaz mbak	
10	P	Okee mas diaz, sebelumnya disini aku mau nanyanya sedikit ke mas diaz selama mas diaz tinggal disini dan ikut kegiatan bimbingan yang ada disini boleh?	
	S	Iya mbak boleh silahkan	
	P	Eggak usah tegang takut gitu mas, aku enggak marah-marah, enggak nanya yang aneh-aneh kok	
15	S	Hihi iya mbak	
	P	Mas diaz umur berapa dan disini udah berapa lama?	
	S	Umur saya 14 dan disini hampir 2 tahun ini mbak	
	P	Kalau disini sering ikut kegiatan bimbingan islam yang ada disini?	Respon remaja
20	S	Iya mbak ikut soalnya nanti ada absen	

	P	Dari kegiatan bimbingan islam itu kan pasti ada penyampaian materi, nah dari materi tersebut mas diaz paham atau enggak pada saat disampaikan itu? Dan biasanya materi apa yang diberikan?	Materi bimbingan islam
25 30	S	InshaAllah paham mbak tapi kadang enggak paham soalnya kebanyakan menyampaikannya bahasa jawa saya kurang ngerti bahasa jawa tapi biasanya itu materi yang dikasih kayak pengetahuan tentang agama islam gitu mbak sama di ajarin do'a-do'a harian, dzikir, di ajarin ngaji juga.	
	P	Kalau bimbingan islam secara individu atau kelompok pernah atau enggak?	
35	S	Pernah mbak tapi kayak diajak ngobrol gitu atau enggak diajarkan mengaji atau hafalan gitu mbak tapi kalau kelompok ya kayak ceramah gitu mbak	
	P	Selama tinggal disini perasaanmu gimana? Senang atau gimana?	
	S	Ya awalnya enggak suka mbak tapi sekarang senang	
40	P	Selama disini merasakan perubahan enggak dari yang sebelum tinggal disini dan setelah tinggal disini dan mendapatkan bimbingan islam?	
45	S	Ada mbak, sebelumnya saya itu lebih suka menyendiri karena masalah yang saya alami dan saya belum bisa mengaji sebelumnya tapi sekarang selama saya tinggal disini saya bisa punya banyak teman dan bisa mengaji	Perubahan setelah bimbingan islam
	P	Setelah mendapatkan bimbingan islam disini kemudian upaya apa yang akan mas diaz lakukan setelah mendapatkan bimbingan islam?	

50	S	Yaa mau mempertahankan dan lebih rajin ikut bimbingan mbak, mau belajar ngaji yang rajin juga biar sama kayak yang lain bisa ngaji mbak	Upaya setelah bimbingan islam
	P	Sipp, semangat terus ya mas diaz semoga ngajinya segera lancar, pelan-pelan aja mas yang penting rutin ngajinya	
60	S	Iya mbak siap	
	P	Dari bimbingan islam yang diberikan, permasalahan yang pernah kamu alami itu bisa membantu kamu enggak kan tadi katanya mengikuti bimbingan islam yang ada disini?	
65	S	Iya mbak, dulu saya suka marah-marah, merasa sendiri, nggak percaya diri, lebih memilih diam dan saya dulu sering mengurung diri tapi sekarang saya sudah mulai merubah itu semua mbak.	Perkembangan remaja
70	P	Okee sudah cukup. Makasi ya mas diaz ya, Assalamu'alaikum	
	S	Iya mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam	Closing

Laporan Hasil Wawancara

Subjek 3 (Remaja Yang Mengalami Kedukaan)

Kode : S3.W3

Nama/ Inisial : TAW

Usia : 17 Tahun

Waktu : 23 Oktober 2022

Lokasi : Ruang Tamu LKSA Abdurrahman bin Auf

Baris	P/S	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum	Opening
	S	Wa'alaikumsalam mbak	
5	P	Maaf ini ganggu waktunya perkenalan dulu yaa. Aku Deannaz mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya ini namanya siapa?	
	S	Aku ayu mbak	
10	P	Okee mbak ayu, sebelumnya disini aku mau nanyanya sedikit ke mbak ayu selama mbak ayu tinggal disini dan ikut kegiatan bimbingan yang ada disini boleh?	
	S	Iya mbak boleh silahkan	
	P	Mbak ayu tinggal disini udah berapa lama?	
	S	Hampir 5,5 tahun mbak	
15	P	Kalau untuk kegiatan bimbingan islam mbak ayu sering mengikuti?	Respon remaja
	S	Iya mbak sering	
20	P	Untuk penyampaian materi di bimbingan islam paham atau tidak mbak? Dan biasanya materinya apa mbak yang di sampaikan	Materi bimbingan islam

	S	InshaAllah paham mbak, biasanya itu kayak tentang ibadah, cara bersikap dengan teman, cara bersikap dengan yang lebih tua gimana, masih banyak lagi mbak	
25	P	Kalau disini cara menyampaikan materi bimbingan islamnya gimana mbak?	Pelaksanaan bimbingan islam
	S	Disini seperti ceramah gitu mbak nanti pembimbing yang menyampaikan dan nanti ada sesi tanya jawabnya gitu	
30	P	Kalau bimbingan islamnya itu dilaksanakan kapan mbak? Sudah ada jadwalnya atau gimana?	
	S	Biasanya setiap hari kamis ba'da isya' mbak	
35	P	Dari bimbingan islam yang kamu ikuti selama ini dan permasalahan yang kamu alami, menurut mbak ayu bisa sedikit membantu enggak untuk menyelesaikan permasalahan yang mbak ayu alami?	Perubahan setelah bimbingan islam
40	S	Bisa mbak dulu itu sebelumnya saya lebih suka menyendiri, enggak mau bersosialisasi dan emosi saya masih naik turun, dan saya selalu merasa sendirian, tapi setelah saya tinggal disini saya punya teman, saya juga sekarang sedikit lebih percaya diri	
45	P	Berarti dengan adanya bimbingan islam yang diberikan ke mbak ayu, mbak ayu merasakan perubahannya ya?	
	S	Iya mbak, Alhamdulillah	
	P	Oiya kalau bimbingan islam secara individunya mbak ayu pernah?	

50	S	Pernah mbak tapi ya cuma kayak ngobrol-ngobrol biasa tapi nanti dari pembimbing kayak ada ngasih tahu gitu mbak	
55	P	Ooo okee, lalu dari bimbingan islam yang sudah mbak ayu dapatkan nih, upaya apa yang ingin mbak ayu lakukan?	
60	S	Ya saya akan ingin menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat aja mbak kedepannya. Saya disini sudah mendapatkan bimbingan islam dan keterampilan juga nanti kalau setelah keluar dari sini saya pengennya kerja mbak	Upaya setelah bimbingan islam
65	P	Okee semangat terus buat mbak ayu, semoga kedepannya menjadi lebih baik lagi dan semoga mendapatkan kerjaan yang baik juga menjadi orang yang bermanfaat dan sukses seperti yang mbak ayu inginkan yaa	
	S	Iya mbak, Aamiin	
	P	Okee terimakasih ya mbak ayu buat waktunya, Assalamu'alaikum	
69	S	Iyaa mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam	

Laporan Hasil Wawancara

Subjek 4 (Remaja Yang Mengalami Kedukaan)

Kode : S4.W4

Nama/ Inisial : AL

Usia : 18 Tahun

Waktu : 23 Oktober 2022

Lokasi : Ruang Tamu LKSA Abdurrahman bin Auf

Baris	P/S	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum	Opening
	S	Wa'alaikumsalam mbak	
5	P	Maaf ini ganggu waktunya perkenalan dulu yaa. Aku Deannaz mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya ini namanya siapa?	
	S	Aku fiya mbak	
10	P	Okee mbak fiya, sebelumnya disini aku mau nanyanya sedikit ke mbak fiya selama mbak fiya tinggal disini dan ikut kegiatan bimbingan yang ada disini boleh?	
	S	Iya mbak silahkan	
	P	Mbak fiya disini udah berapa lama?	
	S	Aku udah 3,5 tahun mbak disini	
15	P	Kalau untuk kegiatan bimbingan islam disini mbak fiya sering mengikuti? Bimbingan islam secara individu dan kelompok gitu?	
20	S	Pernah mbak ya kalau individu kayak ngobrol biasa nanti di tanya-tanya gitu sama pembimbingnya kalau kelompoknya kayak ceramah gitu nanti ada sesi tanya jawabnya gitu mbak	Pelaksanaan bimbingan islam

25	P	Kan dari bimbingan islam itu pasti disampaikan materi kan, nah dari materi tersebut mbak fiya bisa memahaminya atau enggak? Dan materi yang disampaikan biasanya tentang apa mbak?	
	S	Bisa mbak, biasanya nanti ya diajarkan mengaji, cara bersikap yang baik terhadap sesama, ya tentang pengetahuan islam gitu mbak, nanti biasanya juga ada setoran hafalan surat juga	Materi bimbingan islam
30	P	Dari bimbingan islam yang kamu ikuti selama ini dan permasalahan yang kamu alami, menurut mbak fiya bisa sedikit membantu enggak untuk menyelesaikan permasalahan yang mbak fiya alami?	
35	S	Bisa mbak, awalnya dulu sikap saya kurang baik, saya suka menyendiri dan menyalahkan keadaan terhadap apa yang saya alami, saya tidak percaya diri, emosi saya masih kurang baik terus ketika saya disini saya bisa belajar kan sifat orang berbeda-beda dan disini saya merasakan nasib yang sama dengan teman-teman yang lain, merasakan permasalahan yang sama jadi disini saya bisa belajar mengambil contoh bersikap yang baik dari teman-teman saya	Perubahan setelah bimbingan islam
40			
	P	Berarti secara tidak langsung kamu merasakan perubahannya ya mbak?	
45	S	Iya mbak Alhamdulillah, setelah disini saya sedikit lebih percaya diri sama lebih bersyukur mbak	
	P	Setelah mendapatkan bimbingan islam disini upaya yang ingin mbak fiya lakukan apa?	
50	S	Itu mbak saya mau melanjutkan hafalan surat saya, saya pengen hafal 30 juz dan saya juga pengen jadi	Upaya setelah bimbingan islam

		orang lebih bermanfaat lagi buat orang lain terutama buat bapak	
55	P	MasyaAllah, semangat terus buat mbak fiya semoga keinginannya bisa terlaksanakan dan terwujudkan, di permudah Allah SWT dan semoga menjadi hafizah juga ya mbak	
	S	Aamiin mbak	
	P	Okee cukup ya mbak fiya makasi buat waktunya ya, Assalamu'alaikum	
60	S	Iya mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam	Closing

Lampiran 6. Tabel Reduksi Data

Reduksi Data

SU.S1-JCP

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	25 Tahun	JCPW1 Baris 21
	b. Lama Membimbing	
	5 tahun	JCPW1 Baris 44
	c. Jabatan	
	Pembimbing Bimbingan Islam LKSA Abdurrahman bin Auf	JCPW1 Baris 39
2.	Materi Bimbingan Islam	
	-Akhlah, Akidah dan Ibadah	
	Kalau materi yang diberikan ya materi dasar dalam agama islam mbak. Di pengetahuan agama juga nanti bagaimana seharusnya bersikap ikhlas, caranya menerima keadaan, bagaimana bisa merasakan bahagia, tentram. Intinya kalau materi bimbingan islam itu nanti yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan ibadah gitu mbak.	JCPW1 Baris 145-151
	-Do'a, Dzikir dan Mengaji	
	Mungkin mengajarkan do'a yang diterapin sehari-hari mbak sama kalau subuh sama maghrib itu nanti ada dzikir bersama sama yang lainnya ya dasar aja mbak mengajarkan ngaji iqra' sama Al-Qur'an.	JCPW1 Baris 153-156
3.	Metode Bimbingan Islam	
	-Metode Individual	
	Njih mbak jadi kalau untuk individu itu kan sebenarnya kultural jadi bukan yang memang di khusukan karena pernah dicoba untuk secara khusus diberikan bimbingan itu tapi si anak menolak kemudian pembimbing mencoba dengan cara mengajak ngobrol anak ketika bertemu kemudian pada saat ngobrol itu diberikan sedikit demi sedikit bimbingan kepada si anak intinya ya bagaimana pembimbing membuat si anak nyaman ngobrol aja seperti ke temannya gitu mbak.	JCPW1 Baris 159-168
	-Metode Kelompok	
	Kalau untuk yang kelompok itu di klasifikasikan dulu mbak, jadi permasalahan yang sedang dialami si anak itu seperti apa dan karena keterbatasan pembimbing dan waktu juga jadi biasanya proses bimbingan islam secara kelompok itu diberikan secara bersama-sama dengan materi pengetahuan	JCPW1 Baris 168-174

	islam itu mbak.	
4.	Tahapan Bimbingan Islam	
	-Tahap Pembukaan, Tahap Kegiatan, Tahap Penutupan	
	Ya kalau awal anak yang akan masuk ke LKSA ini biasanya tahapan awal ada assesmen dulu mbak jadi pembimbing nanti menanyakan ke pihak keluarga apa yang di alami dari si anak dan mendapatkan informasi terkait si anak, kemudian nanti di tahap keduanya biasanya pembimbing memberikan bimbingan ke si anak nanti setiap proses bimbingan baik secara individu atau kelompok akan di pantau apakah ada perubahannya atau tidak, selanjutnya untuk tahap yang terakhir biasanya pembimbing akan menyampaikan kesimpulan dan penilaian ke si anak terkait proses bimbingan yang dilakukan dan nantinya akan ada evaluasi yang dilakukan pembimbing kepada si anak.	JCPW1 Baris 182-200
	-Catatan Evaluasi	
	Di LKSA ini ada catatan, isi dari catatan tersebut bagaimana kondisi si anak masuk awal disini, kemudian catatan perilakunya kemudian setiap tahun di kumpulkan catatannya dari situ pembimbing dapat mengetahui apa bagaimana perkembangan baik dan kurang baiknya dari si anak. Selain itu nanti dari si anak juga akan di tanya oleh pembimbing hal baik apa yang di dapatkan selama ini di LKSA.	JCPW1 Baris 224-231
	-Rencana Pengakhiran	
	Kalau disini itu nanti sebenarnya kalau sesuai prosedurnya setelah anak tertangani permasalahannya boleh keluar cuma kalau disini karena sistemnya semi pondok jadi setelah selesai sekolah sampai SMK jadi harus melakukan pengabdian dulu 1 tahun. Tapi selama pengabdian itu juga masih diberikan bimbingan, kemudian nanti diajarkan beberapa keterampilan yang ada kemudian juga nanti akan ada evaluasi juga. Selain itu juga untuk yang pengabdian biasanya akan diikuti kegiatan yang ada di masyarakat sekitar supaya nanti bisa tahu cara bersosialisasi dengan masyarakat seperti apa. Dari LKSA ini kan pengennya nanti ketika anak keluar dari sini selain punya pendidikan yang baik dan keterampilan tapi ada rasa sosial dalam bermasyarakat yang tinggi dan bisa berbaur dengan masyarakat.	JCPW1 Baris 238-253

SU.S2-FDR

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	14 Tahun	FDRW2 Baris 17
	b. Lama Tinggal di LKSA	
	2 tahun	FDRW2 Baris 17
	c. Jabatan	
	Remaja yang mengalami keduakaan dan mendapatkan bimbingan islam	FDRW2 Baris 20
2.	Materi Bimbingan Islam	
	InshaAllah paham mbak tapi kadang enggak paham soalnya kebanyakan menyampaikannya bahasa jawa saya kurang ngerti bahasa jawa tapi biasanya itu materi yang dikasih kayak pengetahuan tentang agama islam gitu mbak sama di ajarin do'a-do'a harian, dzikir, di ajarin ngaji juga.	FDRW2 Baris 27-30
3.	Metode Bimbingan Islam	
	-Metode Individual	
	Pernah mbak tapi kayak diajak ngobrol gitu atau enggak diajarkan mengaji atau hafalan gitu mbak	FDRW2 Baris 33-34
	-Metode Kelompok	
	kalau kelompok ya kayak ceramah gitu mbak	FDRW2 Baris 35
4.	Tahapan Bimbingan Islam	
	-Evaluasi	
	Iya mbak bisa, dulu saya yang masih suka marah-marah, menyendiri sekarang saya bisa sedikit mengurangi emosi saya	FDRW2 Baris 65-67
	-Rencana Pengakhiran	
	Yaa mau mempertahankan dan lebih rajin ikut bimbingan mbak, mau belajar ngaji yang rajin juga biar sama kayak yang lain bisa ngaji mbak	FDRW2 Baris 49-51

SU.S3-TAW

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	17 Tahun	
	b. Lama Tinggal di LKSA	
	4,5 tahun	TAWW3 Baris 14
	c. Jabatan	
	Remaja yang mengalami kedukaan dan mendapatkan bimbingan islam	TAWW3 Baris 17
2.	Materi Bimbingan Islam	
	InshaAllah paham mbak, biasanya itu kayak tentang ibadah, cara bersikap dengan teman, cara bersikap dengan yang lebih tua gimana, masih banyak lagi mbak	TAWW3 Baris 21-24
3.	Metode Bimbingan Islam	
	-Metode Individual	
	Pernah mbak tapi ya cuma kayak ngobrol-ngobrol biasa tapi nanti dari pembimbing kayak ada ngasih tahu gitu mbak	TAWW3 Baris 50-52
	-Metode Kelompok	
	Disini seperti ceramah gitu mbak nanti pembimbing yang menyampaikan dan nanti ada sesi tanya jawabnya gitu	TAWW3 Baris 27-29
4.	Tahapan Bimbingan Islam	
	-Evaluasi	
	Bisa mbak dulu itu sebelum saya disini saya lebih suka menyendiri, emosi saya masih naik turun, saya selalu menyalahkan keadaan, enggak mau bersosialisasi tapi setelah saya tinggal disini saya punya teman, saya juga sekarang sedikit lebih percaya diri	TAWW3 Baris 38-43
	-Rencana Pengakhiran	
	Ya saya akan ingin menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat aja mbak kedepannya. Saya disini sudah mendapatkan bimbingan islam dan keterampilan juga nanti kalau setelah keluar dari sini saya pengennya kerja mbak	TAWW3 Baris 56-60

SU.S4-AL

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	18 Tahun	
	b. Lama Tinggal di LKSA	
	3,5 tahun	ALW4 Baris 14
	c. Jabatan	
	Remaja yang mengalami keduakaan dan mendapatkan bimbingan islam	ALW4 Baris 18
2.	Materi Bimbingan Islam	
	Bisa mbak, biasanya nanti ya diajarkan mengaji, cara bersikap yang baik terhadap sesama, ya tentang pengetahuan islam gitu mbak, nanti biasanya juga ada setoran hafalan surat juga	ALW4 Baris 26-29
3.	Metode Bimbingan Islam	
	-Metode Individual	
	Pernah mbak ya kalau individu kayak ngobrol biasa nanti di tanya-tanya gitu sama pembimbingnya	ALW4 Baris 18-19
	-Metode Kelompok	
	kalau kelompoknya kayak ceramah gitu nanti ada sesi tanya jawabnya gitu mbak	ALW4 Baris 20-21
4.	Tahapan Bimbingan Islam	
	-Evaluasi	
	Bisa mbak, awalnya dulu sikap saya kurang baik, saya suka menyendiri, saya tidak percaya diri, emosi saya masih kurang baik terus ketika saya disini saya bisa belajar kan sifat orang berbeda-beda dan disini saya merasakan nasib yang sama dengan teman-teman yang lain, merasakan permasalahan yang sama jadi disini saya bisa belajar mengambil contoh bersikap yang baik dari teman-teman saya	ALW4 Baris 34-41
	-Rencana Pengakhiran	
	Itu mbak saya mau melanjutkan hafalan surat saya, saya pengen hafal 30 juz dan saya juga pengen jadi orang lebih bermanfaat lagi buat orang lain terutama buat bapak	ALW4 Baris 48-51

Lampiran 7. Tabel Display Data

Subjek 1

No	Indikator	Bapak JCP		Kesimpulan
		Observasi	Wawancara	
1.	Materi Bimbingan Islam	Menyampaikan materi terkait akidah, akhlak dan ibadah oleh pembimbing pada proses bimbingan islam kelompok	“Kalau materi yang diberikan ya materi dasar dalam agama islam mbak. Di pengetahuan agama juga nanti bagaimana seharusnya bersikap ikhlas, caranya menerima keadaan, bagaimana bisa merasakan bahagia, tentram. Intinya kalau materi bimbingan islam itu nanti yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan ibadah gitu mbak”	Proses bimbingan islam yang dilakukan pembimbing biasanya memberikan materi bimbingan islam kepada remaja berkaitan dengan akidah, akhlak dan ibadah.
		Menyampaikan materi tentang do'a-do'a, belajar mengaji, menghafal surat-surat pendek dan dzikir melalui TPA	“Mungkin mengajarkan do'a yang diterapin sehari-hari mbak sama kalau subuh sama maghrib itu nanti ada dzikir bersama sama yang lainnya ya dasar aja mbak mengajarkan ngaji iqra' sama Al-Qur'an”	Penyampaian materi lainnya yang dilakukan pembimbing juga dilakukan untuk lebih memperkuat materi-materi lainnya dan dapat diterapkan remaja pada kehidupan sehari-hari.
2.	Metode Bimbingan Islam		Njih mbak jadi kalau untuk individu itu kan sebenarnya kultural jadi	Proses bimbingan islam secara individu yang terdapat di LKSA

			<p>bukan yang memang di khusukan karena pernah dicoba untuk secara khusus diberikan bimbingan itu tapi si anak menolak kemudian pembimbing mencoba dengan cara mengajak ngobrol anak ketika bertemu kemudian pada saat ngobrol itu diberikan sedikit demi sedikit bimbingan kepada si anak intinya ya bagaimana pembimbing membuat si anak nyaman ngobrol aja seperti ke temannya gitu mbak.</p>	<p>Abdurrahman bin Auf tidak dilakukan secara terjadwal dan terprogramkan. Bimbingan islam yang dilakukan masih secara kultural.</p>
		<p>Bimbingan islam secara kelompok dilakukan setiap Kamis malam ba'da Isya' di aula LKSA Abdurrahman bin Auf. Bimbingan islam kelompok ini seperti ceramah dimana didalamnya nanti</p>	<p>Kalau untuk yang kelompok itu di klasifikasikan dulu mbak, jadi permasalahan yang sedang dialami si anak itu seperti apa dan karena keterbatasan pembimbing dan waktu juga jadi biasanya proses bimbingan islam secara kelompok itu diberikan secara bersama-sama dengan materi</p>	<p>Proses bimbingan islam secara kelompok dilakukan secara terjadwal dan terprogramkan yang dilakukan setiap hari Kamis ba'da Isya'.</p>

		akan ada sesi tanya jawab antara pembimbing dengan remaja.	pengetahuan islam itu mbak.	
3.	Tahapan Bimbingan Islam		Ya kalau awal anak yang akan masuk ke LKSA ini biasanya tahapan awal ada assesmen dulu mbak jadi pembimbing nanti menanyakan ke pihak keluarga apa yang di alami dari si anak dan mendapatkan informasi terkait si anak, kemudian nanti di tahap keduanya biasanya pembimbing memberikan bimbingan ke si anak nanti setiap proses bimbingan baik secara individu atau kelompok akan di pantau apakah ada perubahannya atau tidak, selanjutnya untuk tahap yang terakhir biasanya pembimbing akan menyampaikan kesimpulan dan penilaian ke si anak terkait proses bimbingan yang	Dalam pemberian bimbingan islam di LKSA Abdurrahman bin Auf melalui tiga tahapan

			<p>dilakukan dan nantinya akan ada evaluasi yang dilakukan pembimbing kepada si anak.</p>	
			<p>Di LKSA ini ada catatan, isi dari catatan tersebut bagaimana kondisi si anak masuk awal disini, kemudian catatan perilakunya kemudian setiap tahun di kumpulkan catatannya dari situ pembimbing dapat mengetahui apa bagaimana perkembangan baik dan kurang baiknya dari si anak. Selain itu nanti dari si anak juga akan di tanya oleh pembimbing hal baik apa yang di dapatkan selama ini di LKSA.</p>	<p>Setiap perkembangan yang terjadi di dalam diri remaja selalu di catat oleh pembimbing yang terkait dengan perilaku baik dan buruknya di LKSA Abdurrahman bin Auf</p>
			<p>Kalau disini itu nanti sebenarnya kalau sesuai prosedurnya setelah anak</p>	<p>Remaja yang sudah mampu memiliki perilaku yang baik dan</p>

			<p>tertangani permasalahan yang bisa keluar cuma kalau disini karena sistemnya semi pondok jadi setelah selesai sekolah sampai SMK jadi harus melakukan pengabdian dulu 1 tahun. Tapi selama pengabdian itu juga masih diberikan bimbingan, kemudian nanti diajarkan beberapa keterampilan yang ada kemudian juga nanti akan ada evaluasi juga. Selain itu juga untuk yang pengabdian biasanya akan diikuti kegiatan yang ada di masyarakat sekitar supaya nanti bisa tahu cara bersosialisasi dengan masyarakat seperti apa. Dari LKSA ini kan pengennya nanti ketika anak keluar dari sini selain punya pendidikan yang baik dan keterampilan tapi ada rasa sosial dalam bermasyarakat yang</p>	<p>dalam bidang pendidikannya sudah selesai pihak LKSA Abdurrahman bin Auf memberikan keterampilan-keterampilan dan bermasyarakat melalui cara pengabdian selama 1 tahun.</p>
--	--	--	---	---

			tinggi dan bisa berbaur dengan masyarakat.	
--	--	--	--	--

Subjek 2

No	Indikator	Sdr.FDR		Kesimpulan
		Observasi	Wawancara	
1.	Materi Bimbingan Islam	Sdr. FDR menerima materi dari pembimbing dalam proses bimbingan islam secara kelompok di aula dan setiap sore hari TPA atau belajar mengaji, menghafal surat-surat pendek, belajar do'a-do'a harian dan dilanjutkan dzikir sore bersama pembimbing.	InshaAllah paham mbak tapi kadang enggak paham soalnya kebanyakan menyampaikannya bahasa jawa saya kurang ngerti bahasa jawa tapi biasanya itu materi yang dikasih kayak pengetahuan tentang agama islam gitu mbak sama di ajarin do'a-do'a harian, dzikir, di ajarin ngaji juga.	Penyampaian materi yang dilakukan pembimbing kepada remaja terkait pengetahuan dasar islam yakni akidah, akhlak dan ibadah serta do'a, dzikir dan belajar Al-Qur'an.
2.	Metode Bimbingan Islam		Pernah mbak tapi kayak diajak ngobrol gitu atau enggak diajarkan mengaji atau hafalan gitu mbak	Bimbingan islam individu yang dilakukan secara non formal dan tidak terjadwal dengan tujuan remaja lebih terbuka dan nyaman saat

				menyampaikan permasalahannya.
		<p>Pelaksanaan bimbingan islam secara kelompok ini dilakukan secara langsung dan tatap muka.</p> <p>Metode bimbingan islam secara kelompok ini dilakukan seperti ceramah dimana dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab dan penutup.</p> <p>Sebelum pembukaan bimbingan, terlebih dahulu pembimbing memberikan pengarahan supaya bimbingan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.</p>	<p>kalau kelompok ya kayak ceramah gitu mbak</p>	<p>Bimbingan islam secara kelompok dilakukan terjadwal secara langsung yang disampaikan oleh pembimbing seperti ceramah</p>

		Kemudian bimbingan islam dibuka oleh pembimbing dan dilanjutkan dengan penyampaian materi.		
3.	Tahapan Bimbingan Islam		Iya mbak bisa, dulu saya yang masih suka marah-marah, menyendiri sekarang saya bisa sedikit mengurangi emosi saya	Dengan adanya pemberian bimbingan islam memberikan perubahan pada sikap yang dialami subjek FDR
			Yaa mau mempertahankan dan lebih rajin ikut bimbingan mbak, mau belajar ngaji yang rajin juga biar sama kayak yang lain bisa ngaji mbak	Adanya keinginan dalam diri FDR dengan adanya proses bimbingan islam.

Subjek 3

No	Indikator	Sdri.TAW		Kesimpulan
		Observasi	Wawancara	
1.	Materi Bimbingan Islam	Sdri. TAW menerima materi dari pembimbing dalam proses bimbingan islam secara kelompok di aula dan setiap sore hari TPA atau belajar mengaji, menghafal surat-surat pendek, belajar do'a-do'a harian dan dilanjutkan dzikir sore bersama pembimbing.	InshaAllah paham mbak, biasanya itu kayak tentang ibadah, cara bersikap dengan teman, cara bersikap dengan yang lebih tua gimana, masih banyak lagi mbak	Penyampaian materi yang dilakukan pembimbing kepada remaja terkait pengetahuan dasar islam yakni akidah, akhlak dan ibadah serta do'a, dzikir dan belajar Al-Qur'an.
2.	Metode Bimbingan Islam		Pernah mbak tapi ya cuma kayak ngobrol-ngobrol biasa tapi nanti dari pembimbing kayak ada ngasih tahu gitu mbak	Bimbingan islam individu yang dilakukan secara non formal dan tidak terjadwal dengan tujuan remaja lebih terbuka dan nyaman saat menyampaikan permasalahannya.
		Pelaksanaan bimbingan islam	Disini seperti ceramah gitu mbak nanti	Bimbingan islam secara kelompok dilakukan

		<p>secara kelompok ini dilakukan secara langsung dan tatap muka. Metode bimbingan islam secara kelompok ini dilakukan seperti ceramah dimana dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab dan penutup. Sebelum pembukaan bimbingan, terlebih dahulu pembimbing memberikan pengarahan supaya bimbingan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kemudian bimbingan islam dibuka oleh pembimbing dan</p>	<p>pembimbing yang menyampaikan dan nanti ada sesi tanya jawabnya gitu</p>	<p>terjadwal secara langsung yang disampaikan oleh pembimbing seperti ceramah</p>
--	--	---	--	---

		dilanjutkan dengan penyampaian materi.		
3.	Tahapan Bimbingan Islam		Bisa mbak dulu itu sebelum saya disini saya lebih suka menyendiri, emosi saya masih naik turun, saya selalu menyalahkan keadaan, enggak mau bersosialisasi tapi setelah saya tinggal disini saya punya teman, saya juga sekarang sedikit lebih percaya diri	Dengan adanya pemberian bimbingan islam memberikan perubahan pada sikap yang dialami subjek TAW
			Ya saya akan ingin menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat aja mbak kedepannya. Saya disini sudah mendapatkan bimbingan islam dan keterampilan juga nanti kalau setelah keluar dari sini saya pengennya kerja mbak	Adanya keinginan dalam diri TAW yang baik setelah mengikuti proses bimbingan islam.

Subjek 4

No	Indikator	Sdri.AL		Kesimpulan
		Observasi	Wawancara	
1.	Materi Bimbingan Islam	Sdri. AL menerima materi dari pembimbing dalam proses bimbingan islam secara kelompok di aula dan setiap sore hari TPA atau belajar mengaji, menghafal surat-surat pendek, belajar do'a-do'a harian dan dilanjutkan dzikir sore bersama pembimbing.	Bisa mbak, biasanya nanti ya diajarkan mengaji, cara bersikap yang baik terhadap sesama, ya tentang pengetahuan islam gitu mbak, nanti biasanya juga ada setoran hafalan surat juga.	Penyampaian materi yang dilakukan pembimbing kepada remaja terkait pengetahuan dasar islam yakni akidah, akhlak dan ibadah serta do'a, dzikir dan belajar Al-Qur'an.
2.	Metode Bimbingan Islam		Pernah mbak ya kalau individu kayak ngobrol biasa nanti di tanya-tanya gitu sama pembimbingnya	Bimbingan islam individu yang dilakukan secara non formal dan tidak terjadwal dengan tujuan remaja lebih terbuka dan nyaman saat menyampaikan permasalahannya.
		Pelaksanaan bimbingan islam	kalau kelompoknya kayak ceramah gitu nanti	Bimbingan islam secara kelompok dilakukan

	<p>secara kelompok ini dilakukan secara langsung dan tatap muka. Metode bimbingan islam secara kelompok ini dilakukan seperti ceramah dimana dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab dan penutup. Sebelum pembukaan bimbingan, terlebih dahulu pembimbing memberikan pengarahan supaya bimbingan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kemudian bimbingan islam dibuka oleh pembimbing dan</p>	<p>ada sesi tanya jawabnya gitu mbak</p>	<p>terjadwal secara langsung yang disampaikan oleh pembimbing seperti ceramah</p>
--	---	--	---

		dilanjutkan dengan penyampaian materi.		
3.	Tahapan Bimbingan Islam		Bisa mbak, awalnya dulu sikap saya kurang baik, saya suka menyendiri, saya tidak percaya diri, emosi saya masih kurang baik terus ketika saya disini saya bisa belajar kan sifat orang berbedabeda dan disini saya merasakan nasib yang sama dengan teman-teman yang lain, merasakan permasalahan yang sama jadi disini saya bisa belajar mengambil contoh bersikap yang baik dari teman-teman saya.	Dengan adanya pemberian bimbingan islam memberikan perubahan pada sikap yang dialami subjek AL dan AL belajar dari orang lain untuk membantu dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
			Itu mbak saya mau melanjutkan hafalan surat saya, saya pengen hafal 30 juz dan saya juga pengen jadi orang lebih bermanfaat lagi buat orang lain terutama buat bapak	Adanya keinginan dalam diri TAW yang baik setelah mengikuti proses bimbingan islam dan melanjutkan hafalannya.

Lampiran 8. Ceklis Dokumentasi

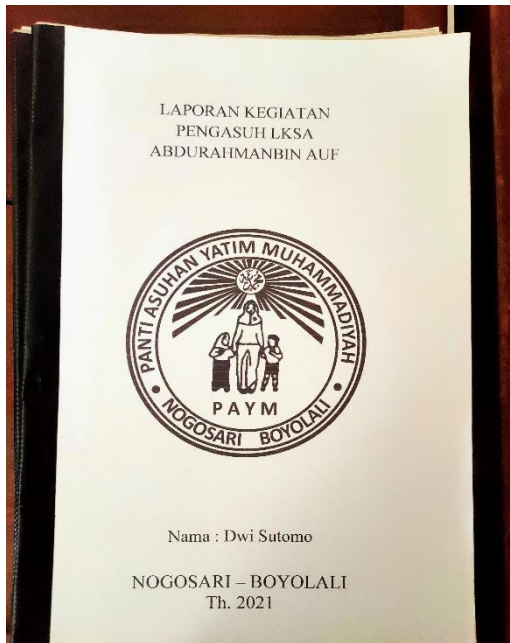
Ceklis Hasil Dokumentasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Profil LKSA Abdurrahman bin Auf (Visi, Misi dan Tujuan)	✓
2.	Laporan kegiatan LKSA Abdurrahman bin Auf	✓
3.	Catatan jurnal permasalahan anak	✓
4.	Arsip terkait perkembangan remaja yang mengalami kedukaan	✓
5.	Dokumentasi kegiatan penelitian (observasi dan wawancara)	✓

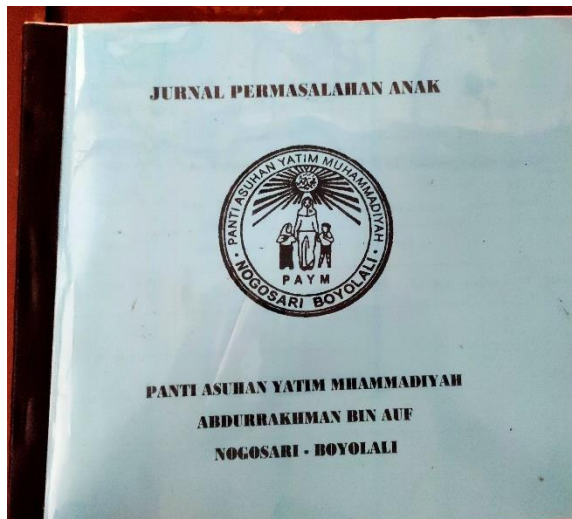
1. Visi, Misi dan Tujuan



2. Laporan Kegiatan LKSA Abdurrahman bin Auf



3. Catatan Jurnal Permasalahan



4. Arsip terkait perkembangan remaja yang mengalami keduakaan



5. Dokumentasi proses bimbingan islam





6. Dokumentasi wawancara



Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3705/Un.20/F.I/PP.01.1/10/2022 Surakarta, 18 Oktober 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Direktur LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari
Jl. Mangu - Nogosari, Dusun 1, Glonggong, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Deannaz Reykhannisa Thoifah
NIM : 181221227
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam


Waktu Penelitian : 19 - 30 Oktober 2022
Lokasi : **LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari**
Judul : Bimbingan Islam Bagi Remaja Yang Mengalami Keduakaan

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. Islah., M. Ag
NIP 19730522 200312 1 001

Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian

 **LKSA/PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH
(ABDURRAHMAN BIN AUF)
BOYOLALI**
Alamat : Jl. Raya Panasas – Nogosari 57378 Phone 081329007584
Desa Glonggong Kec. Nogosari Kab. Boyolali Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN
NO: 701/PAYM.NOG/XII/2022

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala LKSA/ Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Abdurahman Bin Auf Boyolali menerangkan bahwa :

1. Nama : Deannaz Reykhannisa Thoifah
2. NIM : 181221227
3. Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
4. Lembaga/Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta


Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di LKSA/ Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Abdurahman Bin Auf Boyolali pada 19-30 Oktober 2022, dengan judul penelitian "**Bimbingan Islam Bagi Remaja Yang Mengalami Keduakaan**"

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 03 Desember 2022
Ketua
LKSA/Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah
Abdurahman Bin Auf Boyolali


ABDURRAHMAN BIN AUF, BA

Lampiran 11. Surat Ketersediaan Responden

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Deannaz Reykhannissa Thoifah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang “Bimbingan Islam Bagi Remaja Yang Mengalami Kedukaan”. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

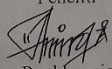
Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

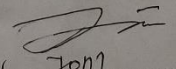
Nama : Joni catur Prastyo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 25
Alamat : Nogosari baru, Glongsong Nogosari, Boyolali

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui wawancara.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Peneliti

Deannaz Reykhannissa Thoifah

Narasumber/Responden

(.....Joni.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Deannaz Reykhannisa Thoifah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang "Bimbingan Islam Bagi Remaja Yang Mengalami Kekudaaan". Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Diaz - R
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 19
Alamat : Tangerang

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui wawancara.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Peneliti

Narasumber/Responden

Deannaz Reykhannisa Thoifah

(..... Fajar)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Deannaz Reykhannisa Thoifah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang "Bimbingan Islam Bagi Remaja Yang Mengalami Kedukaan". Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ayu Wulandari
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 17 tahun
Alamat : Petronayan

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui wawancara.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Peneliti

Deannaz Reykhannisa Thoifah

Narasumber/Responden

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Deannaz Reykhannisa Thoifah, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang "Bimbingan Islam Bagi Remaja Yang Mengalami Kedukaan". Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di LKSA Abdurrahman bin Auf Nogosari Boyolali. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Anisa Lutfiyana*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Usia : *18 tahun*
Alamat : *Demak.*

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui wawancara.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Peneliti

Deannaz Reykhannisa Thoifah

Narasumber/Responden

(.....)

Lampiran 12. Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Mei	Juni- Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Studi Pendahuluan	■						
2.	Penyusunan Proposal Penelitian		■	■				
3.	Bimbingan Proposal Penelitian		■	■				
4.	Seminar Proposal				■			
5.	Pengambilan Data					■	■	
6.	Penyusunan Data					■	■	■

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Deannaz Reykhannisa Thoifah
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 30 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : deannazthoifah@gmail.com
No. HP : 082223129549 / 088802516960
Alamat : Perumahan Manggung Puri Asri D.26,
Manggung, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten
Boyolali, Jawa Tengah

B. Daftar Riwayat Pendidikan

1. 2004-2006 TK Al-Badar Cikarang, Bekasi
2. 2006-2011 SDIT Al-Imaroh Bekasi
3. 2011-2012 SDN Ngadirgo 01 Mijen Semarang
4. 2012-2013 SMP Muhammadiyah 08 Semarang
5. 2013-2015 MTs Muhammadiyah 03 Nogosari
6. 2015-2018 MAN 1 Surakarta
7. 2018-Sekarang UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 04 Desember 2022

Peneliti

Deannaz Reykhannisa Thoifah